

**ANALISIS FUNDRAISING PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT  
MASJID AL-AZHAR (LAZISMAZ) PERMATA PURI  
SEMARANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

**Eva Saidatus Solehah  
1501036029**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Eva Saidatus Solehah  
NIM 1501036029  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : Analisis Fundraising pada Lembaga Amil Zakat  
Masjid Al-Azhar (LAZISMAZ) Permata Puri Semarang.

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 27 April 2021

Pembimbing I  
Bidang substansi Materi



Dr. H. M Sulthon, M.Ag  
NIP. 19620827 199203 1 001

Pembimbing II  
Bidang Metodologi dan tata Tulis



Saerozi, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710605 1099803 1 004

SKRIPSI

**ANALISIS FUNDRAISING PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT MASJID  
AL AZHAR (LAZISMAZ) PERMATA PURI SEMARANG**

Disusun Oleh:  
Eva Saidatus S.  
1501036029

Telah Dipertahankan di Depan Dewan penguji  
Pada Tanggal 27 April 2021 dan Dinyatakan Telah Lulus Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji



**Drs. M. Mudhofi, M.Ag.**  
NIP. 19690830 199803 1 001  
Penguji I

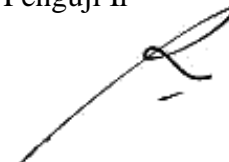
Sekretaris/Penguji



**Dr. Muhammad Sulthon, M.Ag.**  
NIP. 196208271992031001  
Penguji II



**Hj. Ariana Survorini, S.E., MMSI.**  
NIP. 19770930 200501 2 002



**Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.**  
NIP. 19690501 199403 1 001

Mengetahui,

Pembimbing I



**Dr. Muhammad Sulthon, M.Ag.**  
NIP. 196208271992031001

Pembimbing II



**Saerozi, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197106051998031004

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Pada tanggal 17 Juli 2021




**Dr. Ilyas Supena, M.Ag.**  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah, yang selanjutnya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 April 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Eva Saidatus S', with a stylized flourish at the end.

EvaSaidatus S  
NIM. 1501036029

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala Puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Fundraising pada Lembaga Amil Zakat Masjid Al-Azhar (LAZISMAS) Permata Puri Semarang” tanpa halangan yang berarti.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadirat Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang akan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan di dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Siti Suprihatiningtyas, M.Pd selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah dan Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan persetujuan terhadap proposal skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag dan Bapak Saerozi, S.Ag.,M.Pd, sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran tanpa mengenal lelah memberikan bimbingan dan pengarahan penulisan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang diberikan.

6. Para dosen, pegawai administrasi, karyawan dan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi, karena peranan dan keberadaan mereka studi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang serta selalu memanjatkan doa tulus dan ikhlas demi kesuksesan putrinya.
8. Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Masjid Al Azhar (LAZISMAZ) Permata Puri Semarang, Kepala LAZISMAS bapak H. Khoirul Anwar, M.Ag dan seluruh staf karyawan, bersedia memberikan kesempatan waktu, data dan informasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Perpustakaan UIN Walisongo dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam menyediakan berbagai buku sebagai referensi skripsi ini.
10. Seluruh keluarga dan sahabat-sahabatku yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a sehingga terselesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, motivasi serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada setiap orang yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan untuk terciptanya karya yang lebih baik. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 27 April 2021

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Eva Saidatus S', with a stylized flourish underneath. The signature is written over a horizontal line.

**Eva Saidatus S**

NIM. 1501036029

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati baik segala hamba Allah maupun insan akademis, karya tulis yang sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

1. Allah Swt yang telah menciptakan dan memberikan kenikmatan yang tiada terhitung. Puji syukur selalu ku sanjungkan pada-Mu.
2. Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya. Shalawat serta salam selalu ku haturkan padamu.
3. Kedua orang tua tercinta, Bapak Shofwan dan Ibu Tulianah yang selalu memanjatkan do'a, mencurahkan kasih sayang, semangat dan nasihat kepada peneliti. Seluruh keluarga terkasih, Khususnya Adik Dwi Ampril Muto'in. Semoga kita selalu bersama hingga kelak di surga-Nya.
4. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang.
5. Kepada Dosen Pembimbing Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag dan Saerozi S.Ag., M.Pd. dengan penuh kesabaran dan ketelitian membimbing, mengarahkan penulis, dan meluangkan waktu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Serta semua pihak yang bersedia dengan tulus, ikhlas, dan mendoakan serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

## MOTTO

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ  
أُولَٰئِكَ يَكُونُ لَهُمْ آجُرٌ لَّيْسَ لَهُمْ  
ثَوَابٌ مِنْهُمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الرَّسُولُ  
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ  
أُولَٰئِكَ يَكُونُ لَهُمْ آجُرٌ لَّيْسَ لَهُمْ  
ثَوَابٌ مِنْهُمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الرَّسُولُ  
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ  
أُولَٰئِكَ يَكُونُ لَهُمْ آجُرٌ لَّيْسَ لَهُمْ  
ثَوَابٌ مِنْهُمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الرَّسُولُ

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal sholeh, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala disisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS. Al Baqarah: 277)*



## ABSTRAK

Eva Saidatus Solehah. 1501036029 penelitian yang berjudul ‘‘Analisis *Fundraising* pada Lembaga Amil Zakat Masjid Al-Azhar (LAZISMAZ) Permata Puri Semarang.’’ Skripsi, Semarang, Program Strata 1 (S1), Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Walisongo Semarang.

Lembaga amil zakat merupakan lembaga yang menghimpun dan mengelola zakat, infaq, sedekah. Penghimpun dana zakat merupakan salah satu aktivitas utama dari pengelolaan zakat. Namun pengelolaan yang baik pun tidak akan berhasil dan berjalan lancar tanpa dukungan jumlah dana zakat yang memadai. Sehingga menjadi keharusan bagi lembaga zakat untuk meningkatkan jumlah pengumpulan dana zakatnya. Untuk meningkatkan jumlah dana zakat diperlukan suatu strategi dalam penghimpunan dana yang disebut *fundraising*. Keberhasilan suatu organisasi ataupun lembaga amil zakat, tergantung lembaga menjalankan aktifitas *fundraising*.

Penulis melakukan penelitian di LAZISMAZ Permata Puri Semarang. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah perencanaan *fundraising* ZIS pada LAZISMAZ, bagaimana pelaksanaan *fundraising* ZIS pada LAZISMAZ dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat *fundraising* pengalangan dana ZIS di LAZISMAZ.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan penulis adalah data primer dan data sekunder, yang kemudian dianalisis menggunakan model analisis kualitatif model *Miles dan Huberman*, yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis *fundraising* pada Lembaga Amil Zakat Infaq Masjid Al-Azhar (LAZISMAZ) Permata Puri Semarang adalah melalui beberapa proses, sebagai berikut: Langkah-langkah *fundraising* LAZISMAZ Permata Puri Semarang menggunakan dua metode, *indirect fundraising* dan *direct fundraising*. *Fundraising* yang diterapkan oleh LAZISMAZ Permata Puri Semarang menjadi dua yaitu *Indirect fundraising* terdiri dari Meningkatkan Partisipasi Masyarakat, Memperkuat dan memperluas jaringan, Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Direct fundraising* terdiri dari Sosialisasi *Fundraising*, Jemput Zakat, Pekan Peduli Sosial, Konter. Hasil *fundraising* yang diperoleh LAZISMAZ Permata Puri Semarang dari tahun 2015-2019. Tahun 2015 yang mencapai 306.958.565. Lalu pada tahun 2016 mencapai 505.081.051. Lalu pada tahun 2017 mencapai 567.973.115. Lalu pada tahun 2018 mencapai 646.269.965. Lalu pada tahun 2019 mencapai 569.559.256. Pemanfaatan hasil *fundraising* LAZISMAZ : Pendistribusian kepada delapan asnaf, Pendistribusian Beasiswa, Layanan Ambulance Gratis, Bantuan tempat ibadah Kelurahan Bringin, adanya rumah tahfidz, pelayanan klinik kesehatan gratis.

Key word : Analisis, *Fundraising*, ZIS

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka .....	11
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II FUNDRAISING ZAKAT INFAQ SHADAQAH.....</b>	<b>20</b>
A. Dakwah .....	20
1. Pengertian Dakwah .....	20
B. Fundraising .....	23
1. Pengertian Fundraising.....	23
2. Hubungan antara Manajemen Dakwah dan Fundraising .....	23
3. Tujuan Fundraising .....	24
4. Unsur-unsur Fundraising.....	26
5. Metode Fundraising .....	26
C. <b>Zakat, Infaq dan Shadaqah .....</b>	<b>28</b>
1. Hubungan Dakwah dengan Zakat Infaq dan Shadaqah .....	28
2. Zakat.....	28

3. Infaq .....	30
4. Shadaqah .....	31
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>BAB III FUNDRAISING PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHADAQAH MASJID AL-AZHAR (LAZISMAZ) PERMATA PURI SEMARANG .....</b>	<b>34</b>
<b>A. Profil Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Masjid Al-Azhar     (LAZISMAS) Permata Puri Semarang .....</b>	<b>34</b>
1. Sejarah Berdirinya.....	34
2. Legalisir Formal .....	35
3. Visi, Misi dan Value .....	35
4. Tujuan LAZISMAZ Permata Puri Semarang .....	35
5. Struktur Organisasi.....	36
6. Tugas dan Fungsi Struktur .....	37
7. Program Kerja LAZISMAZ.....	39
<b>B. Manajemen Fundraising Zakat pada LAZISMAZ .....</b>	<b>40</b>
<b>C. Indikator keberhasilan fundraising .....</b>	<b>45</b>
<b>D. Problem-problem dalam Fundraising Diantara problematika     yang dihadapi LAZISMAZ dalam pengumpulan dana zakat 46</b>	<b>46</b>
<b>E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan     penerimaan Dana ZIS di LAZISMAZ Permata Puri     Semarang .....</b>	<b>47</b>
<b>BAB IV ANALISIS FUNDRAISING PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHADAQAH MASJID AL-AZHAR (LAZISMAZ) PERMATA PURI SEMARANG.....</b>	<b>49</b>
A. Langkah-langkah dan pelaksanaan Fundraising pada Lembaga Amil Zakat Masjid Al-Azhar (LAZISMAZ) Permata Puri Semarang	49
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Fundraising dalam Meningkatkan Penerimaan Dana ZIS pada LAZISMAZ Permata Puri Semarang.....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
C. Penutup .....	59

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR ISI**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Hasil Penghimpunan Dana ZIS di LAZISMAZ .....	8
Tabel 3.1	Rancangan Program Tahun 2020.....	45
Tabel 3.2	Penghimpun dana LAZISMAZ.....	47

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdakwah adalah proses tindakan seseorang atau kelompok yang melibatkan diri dalam wahyu (ajaran Islam) agar ajaran Islam dipahami, dihayati dan diyakini da'i menjadi bagian nyata kehidupan manusia. Dakwah memiliki fungsi pokok yaitu usaha untuk melakukan rekayasa sosial, untuk membimbing dan mengarahkan masyarakat agar kehidupan yang dijalannya sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Kekayaan tidak hanya dinikmati oleh pemiliknya saja, namun juga harus dinikmati oleh orang lain sesuai dengan syari'at Islam yang telah diatur oleh Allah SWT. Kekayaan atau harta benda diperuntukan bagi seluruh manusia, Allah SWT telah menentukan cara kegunaan kekayaan atau harta benda agar bisa dirasakan manfaatnya bagi seluruh manusia yang membutuhkan.

*Zakat, Infaq* dan *shadaqah* merupakan hal yang sudah tidak asing lagi di kalangan umat muslim. *Zakat, infaq* dan *shadaqah* juga dikenal dan dilaksanakan oleh umat muslim sejak lama. Definisi *zakat, infaq* dan *shadaqah* yaitu. Pertama, *zakat* merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat atau mustahiq yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an.<sup>1</sup> Kedua, *infaq* merupakan sebagian harta dari seseorang yang dikeluarkan untuk kepentingan umum dengan tidak perlu memperhatikan *nishab* dan *haulnya*.<sup>2</sup>

Dakwah, *zakat, infaq* dan *shadaqah* adalah bagian dari tugas keagamaan yang berintikan semangat pemerataan pendapatan. Dana *zakat, infaq* dan *shadaqah* diambil dari harta orang yang kelebihan harta dan

---

<sup>1</sup> Hikmah Kurnia dan Ade Hidayat. *Panduan Pintar Zakat*. Jakarta: Qultum Media. 2008. hlm 3.

<sup>2</sup> Muhammad, Hasan.. *Manajemen Zakat, Model Pengelolaan yang Efektif*. Yogyakarta: Ideal Press. 2011. hlm 5.

disalurkan kepada orang yang membutuhkan atau kekurangan. *Zakat, infaq* dan *shadaqah* tidak bermaksudkan mengurangi harta orang kaya, dan juga tidak meremehkan jerih payah harta orang kaya.

*Zakat, infaq* dan *shadaqah* merupakan salah satu bukti atas kepedulian dan kesempurnaan dalam agama Islam untuk menyelesaikan problem kehidupan bermasyarakat. Tujuan *zakat* untuk membersihkan harta dan hati agar terhindar dari sifat sombong dan kikir karena baik *zakat* wajib, *infaq* dan *shadaqah* dilakukan dengan sukarela. *Shadaqah* juga akan mendatangkan kebahagiaan bagi siapa saja yang melaksanakannya karena dengan *shadaqah* umat manusia telah menolong sesama umat manusia lainnya. Demikian pula dengan *infaq* yang memiliki fungsi membantu dana umat. Secara tidak langsung ketiga tersebut merupakan bagian dari ibadah umat muslim kepada Allah SWT. Sedangkan pelaksanaannya harus disertakan dengan keikhlasan dan ketawadu'an.

Selama ini orang yang memberikan *zakat, infaq* dan *shadaqah* umunya lebih suka menyalurkan *ZIS* secara langsung daripada menyalurkan melalui sebuah lembaga. Tradisi itu secara turun temurun tanpa adanya pemahaman yang utuh dari masyarakat, pendistribusian belum merata, belum dikelola secara modern, dan belum kuat untuk memberdayakan potensinya untuk mengentaskan kemiskinan. Menatanya dengan cara melembagakan *ZIS*, yang menyangkut aspek sosialisasi, pendataan, pengumpulan, pendistribusian, pengawasan dan evaluasi. Oleh karena itu, kita memerlukan sebuah lembaga yang amanah dan profesional.

Sejauh ini keberadaan organisasi pengelola *zakat* (OPZ) di Indonesia belum optimal karena masih banyak potensi *zakat* yang belum dikerjakan dengan baik, sehingga manfaatnya belum dicoba dan dirasakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengembangan penghimpunan *zakat* dan pengembangan penyaluran *zakat* yaitu terutama dalam rangka *capacity building* BAZ/LAZ di daerah-daerah, membangun sistem rekrutmen dan meningkatkan kapasitas amil, menegakkan etika profesi amil secara nasional, serta mengelola hubungan kerja keamilan

yang memiliki karakter berbeda satu sama lain dibandingkan hubungan kerja perusahaan.<sup>3</sup>

Mengingat zakat begitu penting dan merupakan satu kewajiban bagi umat Islam maka untuk menyempurnakan syariat Islam pemerintah memberikan perhatian dengan membentuk UU Pengelolaan Zakat (UUPZ) nomer 38 tahun 1999. Undang-undang ini merupakan bentuk kepedulian pemerintah dalam menangani kiprahnya lembaga amil zakat di Indonesia dalam mengentaskan kemiskinan. Bersamaan munculnya UUPZ, secara otomatis legalitas lembaga amil zakat di Indonesia sudah sangat kuat. Hal itu membuat berdirinya lembaga-lembaga amil zakat baru di Indonesia. Sehingga pada tahun 2011 pemerintah mengeluarkan Undang-undang nomer 23 tahun 2011 tentang pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan zakat. Undang-undang tersebut dibuat dalam rangka meningkatkan hasil guna pengelolaan dana zakat. *Zakat* harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat agama Islam. Pengelolaan tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

*Zakat* merupakan ibadah *maaliyyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok, *zakat* termasuk salah satu rukun Islam yang lima, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai hadist Nabi, sehingga keberadaannya dianggap sebagai *maaliyyah ijtima'iyah* atau diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang.<sup>4</sup> *Zakat* merupakan sebutan atau nama bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah swt supaya diserahkan kepada orang-orang yang berhak (*mustahiq*) oleh orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat (*muzakki*).<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> M. Fuad Nasar, Outlook Pembangunan Zakat Nasional, (<http://zonaekis.com/outlookpembangunan-zakat-nasional-2012/>), diakses: 27-06-2015, 11:31

<sup>4</sup> Ilyas Supena, Darmuin. *Manajemen Zakat*. Semarang: Walisongo Press, 2009. hlm. 21.

<sup>5</sup> Hj. Umroul Khasanah, M.Si, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010. hlm. 34.



Dalam mencari calon muzakki ada beberapa kendala dalam menggumpulkan dana zakat di Indonesia, salah satunya masih menghasilkan dana zakat yang sangat kecil dibandingkan potensi zakat yg dimilikinya. Banyak dijumpai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pengumpulan zakat sehingga hasilnya masih minim yaitu: Pemahaman dan kesadaran umat Islam tentang kewajiban zakat masih rendah dibandingkan pemahaman mereka tentang shalat, puasa, dan kewajiban lainnya. Kurangnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelolaan zakat karena dipandang belum amanah dan sistem kepengurusan lembaga amil zakat tidak formal. Pengurus merangkap pekerjaan yang lain. Tidak hanya sebagai pengurus zakat, sehingga mereka tidak fokus dalam pengumpulan dan pendistribusian dana *zakat, infaq* dan *shadaqah*.

Demikian dalam sistem pendistribusian zakat boleh dilakukan secara mandiri maupun melalui lembaga. Adapun pengelolaan pendistribusian zakat yang diterapkan di Indonesia terdapat dua macam kategori yaitu pendistribusian secara konsumtif dan produktif. Zakat produktif merupakan pemberian modal usaha kepada mustahiq untuk mengembangkan usahanya. Sedangkan zakat konsumtif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahiq dengan secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat fitrah berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap idul fitri atau pembagian zakat mal secara langsung oleh para muzakki kepada mustahiq yang sangat membutuhkan bantuan karena ketidakpunyaan sandang pangan atau mengalami musibah. Hal ini merupakan program jangka pendek dalam mengatasi permasalahan.

Di era modern ini tidak semua orang memperhatikan untuk mengeluarkan zakat, terutama zakat mal tidak seperti zakat fitrah yang wajib dikeluarkan setiap tahunnya pada akhir bulan Ramadhan. Perkembangan dunia perekonomian Islam menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara mayoritas penduduk muslim yang dapat meningkatkan ekonomi umat. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi umat Islam adalah dengan mengeluarkan *zakat, infaq*, dan *shadaqah*.

*Zakat* merupakan salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia, masyarakat serta pembangunan ekonomi.

Di antara ayat-ayat yang berhubungan dengan perintah shalat dan zakat lainnya: Firman Allah yang artinya:

وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ الْمَوْتِ وَهُمْ لَكُمْ وَعَاوِلُكُمْ يَوْمَ الْبُزْغِ  
 لَوْ تَوَدَّتُّهُمُ أَلْوَابُ السَّمَاءِ لَأَنزَلْنَاهُمْ مِنْ سَمَاءٍ مَّاءً مَّهِينًا  
 ز

“Dan dirikanlah kamu akan sembahyang dan keluarkanlah zakat, dan rukuklah kamu semua (berjemaah) bersama-sama orang-orang yang rukuk.” (Al-Baqarah/2:43)

Kemudian yang berhubungan dengan infak pun Allah memerintahkan dalam Al-Qur’an, di antaranya:

Firman Allah, yang artinya

وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ الْمَوْتِ وَهُمْ لَكُمْ وَعَاوِلُكُمْ يَوْمَ الْبُزْغِ  
 لَوْ تَوَدَّتُّهُمُ أَلْوَابُ السَّمَاءِ لَأَنزَلْنَاهُمْ مِنْ سَمَاءٍ مَّاءً مَّهِينًا  
 ز

“Dan belanjakanlah (apa yang ada pada kamu) kerana (menegakkan) agama Allah, dan janganlah kamu sengaja mencampakkan diri kamu ke dalam bahaya kebinasaan (dengan bersikap bakhil), dan baikilah (dengan sebaik-baiknya segala usaha dan) perbuatan kamu; kerana sesungguhnya Allah mengasihi orang-orang yang berusaha memperbaiki amalannya.” (Al-Baqarah/2:195)

Kedua ayat yang telah disebutkan di atas memerintahkan, supaya berzakat dan berinfaq. Perintah itu baru dapat kita tunaikan dan laksanakan, sesudah memiliki harta benda (kekayaan).

*Zakat* ada ketentuannya secara khusus, sedangkan *infak* tidak demikian. Besar kecil berinfaq sangat bergantung kepada keadaan keuangan dan keikhlasan memberi dan yang terpenting adalah hak orang lain yang ada dalam harta kita sudah kita keluarkan.<sup>6</sup>

Dorongan Islam untuk memiliki harta kekayaan didasarkan atas kepentingan individu dan kepentingan sosial. Kepentingan individu adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan dan keluarganya,

<sup>6</sup> M. Ali Hasan. *Zakat dan Infak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006. hlm. 11-13.

tabungan hari tua serta untuk memenuhi kebutuhan spiritual dalam menjalankan kewajiban ibadah kepada Allah seperti, berzakat, berhaji dan ibadah-ibadah lainnya yang membutuhkan harta benda.

Mengumpulkan harta memang penting dalam kehidupan, tetapi aktivitas itu harus tunduk pada hukum moral, tanpa hukum ini kehidupan manusia tenggelam dalam tataran kehidupan binatang rimba. Kendati hukum moral telah dengan ketat dilaksanakan setiap langkah dalam proses memperoleh harta, namun harta tersebut masih memerlukan justifikasi pada tahap lain. Inilah yang diisyaratkan oleh institusi zakat.<sup>7</sup>

*Zakat, Infaq dan Shadaqah* harus dikelola sesuai dengan perundangan yang berlaku, yaitu UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan *ZIS*, bahwa yang dimaksud pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.<sup>8</sup> Namun demikian, tidak semua teori dapat dipraktekan dan dapat menanggulangi masalah kemiskinan. Minimnya penerimaan dana yang diterima oleh amil baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta menunjukkan masih rendahnya tingkat kesadaran umat muslim untuk menunaikan *zakat, infaq, dan shadaqah*. Diharapkan dengan adanya fundraising dana *zakat, infaq, shadaqah* secara profesional mampu memberikan kontribusi dalam mengurangi kemiskinan yang ada.

Untuk meningkatkan daya guna *zakat, infaq, dan shadaqah* diperlukan *fundraising* dana zakat dan tata kelola dana supaya dapat meningkatkan pendapatan *ZIS*. Sistem penghimpunan dana untuk membiayai program dan kegiatan sebuah lembaga atau badan amil *zakat infaq shadaqah* biasa disebut dengan *fundraising*. *Fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana *zakat, infaq dan shadaqah* serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahiq.

---

<sup>7</sup> Abdurrachman, Qadir. *Zakat (Dalam Dimensi Mahdhan dan Sosial)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001. hlm. 9-10.

<sup>8</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

Dalam *fundraising*, selalu ada proses “mempengaruhi”. Proses ini meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu atau mengiming-iming, termasuk juga melakukan penguatan (*stressing*), jika hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan. *Fundraising* akan mampu mendorong tingkat pengelolaan dana zakat infaq dan shadaqah dengan baik. Metode fundraising dana ZIS dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu metode fundraising langsung dan metode fundraising tidak langsung. Kedua cara ini tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk itu, lembaga pengelolaan ZIS perlu melakukan strategi supaya mendapat calon donatur dan muzakki guna menghimpun dana ZIS.

Adanya lembaga-lembaga amil zakat infaq dan shadaqah, seharusnya mampu menjadi sebuah harapan bagi orang yang membutuhkan dana serta dapat membantu meringankan masalah kemiskinan dan pengangguran saat ini. Lembaga-lembaga yang dibentuk harus mempunyai strategi khusus dalam upaya peningkatan donatur supaya dapat menambah subsidi dana. Cara-cara tersebut dapat dilakukan dengan mengambil dana zakat infaq shadaqah baik secara langsung dengan melibatkan langsung muzakki dan secara tidak langsung tanpa melibatkan muzakki/donatur yang bersangkutan.

Oleh karena itu, lembaga pengelolaan dana ZIS perlu mempersiapkan sejak awal strategi supaya dapat meningkatkan pengelolaan dana ZIS. Secara umum, strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan bagian dari manajemen fundraising untuk menarik calon donatur dan muzakki. Strategi yang tepat mendorong pengelola dana ZIS untuk meningkatkan sumber pendapatan dana ZIS. Maka strategi akan memberikan kontribusi yang baik bagi lembaga pengelola. ZIS adalah bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan yang diperoleh.

*Fundraising* merupakan sebagai suatu kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut. Sehingga analisis fundraising ini

penting dilakukan oleh lembaga karena fundraising akan sangat mempengaruhi maju mundurnya suatu lembaga sosial.

Penghimpun dana zakat juga merupakan salah satu aktivitas utama dari pengelolaan zakat. Setiap aktivitas dalam pengelolaan zakat diarahkan untuk mencapai tujuan zakat yaitu meningkatkan perekonomian umat dengan cara pengelolaan dana zakat yang berorientasi pada perbaikan kondisi perekonomian mustahik dan mengentaskan kemiskinan. Namun pengelolaan zakat yang baik pun tidak akan berhasil tanpa dukungan jumlah dana zakat yang memadai. Sehingga menjadi sebuah keharusan bagi lembaga zakat untuk meningkatkan jumlah pengumpulan dana zakatnya agar keterjangkauan dan kemanfaatan dirasakan lebih meluas.

Langkah- langkah pelaksanaan mencari dana zakat, infaq, dan shadaqah seharusnya sesuatu yang terprogram dan terencana, tetapi berlandaskan untuk beribadah kepada Allah dengan ikhlas dalam memberikan kemudahan bagi muzakki.

Salah satu lembaga yang melakukan fundraising dana ZIS ialah Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISMAZ) Permata Puri Semarang. LAZISMAZ merupakan lembaga amil zakat yang berada dibawah pembinaan Yayasan Masjid Al-Azhar. LAZISMAZ lahir pada awal mula adanya potensi zakat, infaq, shadaqah (ZIS) pada jamaah Masjid Al-Azhar yang belum tergarap secara maksimal. LAZISMAZ berdiri pada 12 September 2013 dengan harapan akan lebih maksimal dan lebih profesional. Adapun data perolehan dana dari tahun 2015 ke tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Penghimpunan Dana ZIS di LAZISMAZ

No	Periode	Jumlah
1	Penerimaan Januari – Desember 2015	Rp 306.958.565
2	Penerimaan Januari – Desember 2016	Rp 505.081.051
3	Penerimaan Januari – Desember 2017	Rp 567.973.115
4	Penerimaan Januari – Desember 2018	Rp 646.269.963

5	Penerimaan Januari – Desember 2019	Rp 569.559.256
---	------------------------------------	----------------

Sumber: *Laporan keuangan LAZISMAZ pada tahun 2015-2019*

Wawancara kepada kepala Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Masjid Al-Azhar (LAZISMAZ) menyatakan bahwa terjadinya naik turun perolehan dana ZIS dikarenakan penghimpunan dana ZIS yang dikelola LAZISMAZ Permata Puri Semarang belum tergarap secara maksimal. Fundraising dana ZIS yang dikelola belum mampu mempertahankan peningkatan persentasi perolehan dana ZIS setiap tahunnya. Oleh sebab itu, peningkatan persentasi perolehan dana ZIS di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Masjid Al-Azhar (LAZISMAZ) kurang maksimal.

Penulis ingin meneliti pengalangan dana (*fundraising*) zakat, infaq, shadaqah di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang (LAZISMAZ). *Fundraising* yang dilakukan dengan baik dan profesional akan memudahkan penggalang dana (*fundraising*) itu sendiri. Seandainya pengalangan dana diurus berdasarkan pengelolaan secara umum dan didasarkan pada pola pemahaman yang lebih maju dengan memberikan perhatian pada perkembangan masa kini maka akan menghasilkan pengelolaan *Fundraising* ZIS dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FUNDRAISING PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT MASJID AL-AZHAR (LAZISMAZ) PERMATA PURI SEMARANG ”**

## **B. Rumusan Masalah**

- 1 Apa saja langkah-langkah perencanaan fundraising yang dilakukan lembaga amil zakat infaq shadaqah masjid al-azhar (LAZISMAZ) Permata Puri Semarang?
- 2 Bagaimana Pelaksanaan Fundraising yang dilakukan lembaga amil zakat infaq shadaqah masjid al-azhar (LAZISMAZ) Permata Puri Semarang dilihat dari perspektif manajemen dakwah?

- 3 Apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan fundraising dalam melakukan perencanaan dilembaga amil zakat infaq shadaqah masjid al-azhar (LAZISMAZ) Permata Puri Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dinyatakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui langkah-langkah perencanaan fundraising zakat infaq shadaqah yang dilakukan lembaga amil zakat masjid al-azhar Permata Puri Semarang.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan fundraising yang dilakukan lembaga amil zakat infaq shadaqah masjid al-azhar Permata Puri Semarang dilihat dari Perspektif manajemen dakwah.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan fundraising dalam melakukan perencanaan dilembaga amil zakat infaq shadaqah masjid al-azhar Permata Puri Semarang.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana yang diuraikan peneliti diatas mengenai tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Bagi Akademis**

Setelah mengetahui analisis fundraising Lembaga Amil Zakat Infaq shadaqah Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang, diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Manajemen Dakwah. Serta dapat berguna bagi banyak pihak terutama sebagai tambahan referensi atau perbandingan bagi studi-studi yang akan datang.

b. Manfaat bagi praktisi

Dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dari evaluasi dalam melakukan analisis fundraising zakat infaq shadaqah yang baik, sehingga mampu menerapkannya.

c. Manfaat bagi masyarakat

Diharapkan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk masyarakat agar lebih percaya untuk memberikan dananya terhadap Lembaga Amil Zakat Infaq shadaqah Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang.

Diharapkan memberikan informasi tentang fundraising yang dilakukan terhadap Lembaga Amil Zakat Infaq shadaqah Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebelum masuk lebih dalam mengenai pembahasan penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat pembahasannya hampir sama dengan yang dituliskan oleh penulis, namun tentunya ada sudut perbedaan dalam hal pembahasan maupun obyek kajian dalam penelitian ini, adapun penelitian tersebut diantaranya:

*Pertama*, penelitian yang dilaksanakan Kasri Rahmatina A dengan judul *Fundraising Strategies to Optimize Zakah Potential in Indonesia: An Exploratory Qualitative Study*. Hasil dari Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi penggalangan dana yang dilakukan oleh berbagai jenis lembaga zakat di Indonesia. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan wawancara semi-terstruktur dengan lembaga zakat di Indonesia. Lembaga zakat perusahaan dan pemerintahan cenderung menggunakan strategi penggalangan dana tradisional, dengan pendekatan yang berorientasi pada masyarakat untuk mengkomunikasikan zakat. Sebaliknya, lembaga zakat swasta cenderung menggunakan strategi penggalangan dana yang berorientasi pasar dengan pendekatan pengumpulan ritel dan pendekatan komunikasi individual.



*Kedua*, penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Sonhaji Arafat dengan judul Strategi Penghimpun (Fundraising) Melalui Surat Kuasa dan Pendayagunaan Dana ZIS Melalui Agen Sosial Pada Yayasan Baitul Mal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI). Hasil dari penelitian tersebut adalah ingin mengetahui bagaimana strategi fundraising melalui surat kuasa dan pendayagunaan agen sosial pada YBM BRI dalam menghimpun dan mendayagunakan dana ZIS. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif.

*Ketiga*, penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Ronald Reagen dengan judul Dampak Penerapan Strategi Fundraising terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana Zakat (Studi Pada Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta). Hasil dari Penelitian tersebut adalah mengangkat strategi fundraising yang ditetapkan oleh Dompot Dhuafa cabang Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif

*Keempat*, penelitian yang dilaksanakan oleh Fikry dengan judul Strategi Fundraising Dana ZIS Pada LAZIS MD Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah fundraising dana ZIS di LAZIS MD memperlihatkan peningkatan yang sangat signifikan dalam menerima dana ZIS. Strategi dalam menggalang dana zakatnya yaitu menggunakan strategi membuat program, strategi menyentuh hati donatur, dan strategi memitrai perusahaan.

*Kelima*, Penelitian yang dilaksanakan oleh Azhar Lujjatul Widad dengan judul Manajemen Fundraising Zakat, Infaq, Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Mizan Amanah Bintaro. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa kegiatan fundraising yaitu penerapan fungsi-fungsi manajemen pada divisi fundraising Mizan Amanah yang dimulai dari aspek perencanaan terwujud dengan adanya visi misi fundraising Mizan Amanah, sehingga semua program dan kegiatan dilaksanakan dengan baik. Pada lembaga ini menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengendalian. Dalam fungsi tersebut terdapat langkah-langkah dalam melakukan fungsi-fungsi manajemen.

Penelitian yang telah dilaksanakan diatas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu meneliti mengenai analisis fundraising dana ZIS. Perbedaan dengan penelitian-penelitian diatas, pertama adalah terletak pada identifikasi dan mengevaluasi strategi penggalangan dana pada lembaga zakat indonesia, yang kedua perbedaan dengan penelitian keempat lebih mengarah penggalangan dana sosial bukan dana ZIS, yang ketiga perbedaan dengan penelitian kedua lebih mengarah terhadap satu strategi dalam strategi *fundraisingnya* dan perbedaan dengan penelitian ketiga terletak pada objek penelitiannya

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, penelitian diatas sangat berkaitan dengan penelitian ini sehingga nantinya dapat membantu dalam penyusunan skripsi, dan berdasarkan kajian pustaka dengan memperhatikan berbagai sumber dapat dinyatakan bahwa judul skripsi ini belum diteliti oleh orang lain.

## **E. Metode Penelitian**

Penentuan metode dalam penelitian adalah langkah yang sangat penting karena dapat menentukan hasil tidaknya sebuah penelitian. Ketepatan menggunakan metode penelitian adalah tindakan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti jika menginginkan penelitiannya dapat menjawab masalah dan menemukan kebenaran.

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Adapun cara yang dilakukan ialah melalui wawancara (interview) dengan mengajukan

daftar pertanyaan. Data hasil wawancara tersebut kemudian akan dianalisis kualitatif deskriptif. Metode ini dilakukan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang merupakan hasil pengembangan.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, merupakan data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung.<sup>9</sup> Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Ketua Fundraiser dan Program Directur LAZISMAZ Permata Puri Semarang.
- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>10</sup> Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data laporan keuangan LAZISMAZ Permata Puri Semarang pada tahun 2015-2019.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, tempat di mana obyek penelitian itu berada. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah:

### a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>11</sup> Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk

---

<sup>9</sup> P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004. hlm 87

<sup>10</sup> Saifuddin Anwar, *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998. hlm 91

<sup>11</sup> Imam, Gunawan. *Metode Penelitian Kualitati:Teori dan Praktik* . Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013. hlm. 143.

mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.<sup>12</sup>

Observasi yang dilakukan penulis adalah melakukan studi yang disengaja dan secara sistematis, terencana, dan terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena target atau objek penelitian, sehingga memperoleh pengamatan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Proses ini dilaksanakan secara kompleks pada objek penelitian untuk mengumpulkan kelengkapan data secara tidak langsung dengan melakukan survey secara tiba-tiba dan juga secara langsung (participant) dengan melakukan observasi bersamaan dengan teknik lainnya. Observasi ini dilakukan langsung melalui penelitian lapangan mengenai Analisis fundraising zakat infaq shadaqah di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang (LAZISMAZ).

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>13</sup>

Wawancara yang dimaksud adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Data yang diperoleh dengan teknis ini adalah dengan cara tanya jawab lisan dan bertatap muka langsung antara seorang dengan beberapa orang yang diwawancarai. Dan menggunakan teknik simak, rekam, dan catat. Teknik simak disebut juga teknik penyimakan, karena cara yang digunakan

---

<sup>12</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013. hlm 196-197.

<sup>13</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta:

Paragonatama Jaya, 2013. hlm. 160.

untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan penjelasan informan. Dan dilanjutkan dengan teknik catat.

Interview digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang digunakan melalui wawancara atau tatap muka secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur adalah wawancara terkait data yang telah disiapkan oleh pewawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pada wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh dari data narasumber di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang (LAZISMAZ). Pada teknik wawancara ini penulis tanya jawab langsung dengan direktur LAZISMAZ Permata Puri Semarang.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>14</sup>

Dokumentasi digunakan saat dilakukan penelusuran data yang bersumber dari dokumen lembaga yang menjadi obyek penelitian, yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian,<sup>15</sup> seperti arsip maupun laporan tahunan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah.

Dokumentasi adalah teknik mengambil gambar dan proses aktivitas yang dituju secara langsung dan tidak langsung. Hal ini dilakukan untuk menyelaraskan kejelasan data yang diperoleh melalui teknik yang lain agar memperoleh jawaban analisa yang dikehendaki. Dokumentasi yang diambil oleh peneliti merupakan literatur tentang Analisis fundraising penggalangan dana zakat infaq shadaqah serta

---

<sup>14</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013. hlm. 173.

<sup>15</sup> Hadi Sutrisno. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000. hlm. 3.

literatur sejarah hingga gambaran umum tentang Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang (LAZISMAZ), dan dokumentasi-dokumentasi kegiatan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Menurut Taylor, Analisis data adalah membaca catatan lapangan, menangkap tema-tema penting yang muncul dari hasil wawancara mendalam atau observasi terlibat dan mengembangkan konsep atau kategori-kategori, dan beberapa saat setelah memulai penelitian, penelitian berusaha untuk memfokuskan penelitiannya adalah aktivitas-aktivitas yang termasuk analisis data.<sup>16</sup>

- a. Reduksi data (*Data Reduction*) artinya merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tahap awal ini peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- b. Penyajian data (*Data Display*), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini peneliti diharapkan telah mampu menyajikan data berkaitan dengan langkah-langkah fundraising zakat, infaq, shadaqah yang dilakukan LAZISMAZ, dan faktor pendukung dan penghambat langkah-langkah pelaksanaan fundraising zakat, infaq, shadaqah LAZISMAZ Permata Puri Semarang.

---

<sup>16</sup> Prof. Dr. Afrizal, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016. hlm 176.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga merupakan penggambaran yang lebih jelas tentang objek, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan langkah-langkah fundraising zakat, infaq, shadaqah yang dilakukan LAZISMAZ, dan faktor pendukung dan penghambat langkah-langkah pelaksanaan fundraising zakat, infaq, shadaqah LAZISMAZ Permata Puri Semarang.<sup>17</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan proposal ini, penulis membagi proposal ini menjadi beberapa bab, yaitu 2 bab sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Landasan Teori, bab ini peneliti akan menjelaskan serta menguraikan landasan teori. Bagian ini akan mendeskripsikan mengenai fundraising, zakat, infaq, shadaqah. Fundraising Zakat, Infaq dan Shadaqah perspektif teoritis, berisi tentang: Pengertian Zakat, Infaq dan Shadaqah, Syarat dan Rukun zakat, Tujuan dan Sasaran zakat, Pengertian Fundraising, Tujuan Fundraising dan Metode Fundraising.
- BAB III** : Gambaran Fundraising pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Masjid Al-Azhar (LAZISMAZ) Permata Puri Semarang Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian.

---

<sup>17</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015. hlm 246-253.

**BAB IV : Fundraising pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Masjid Al- Azhar (LAZISMAZ) Permata Puri Semarang**

Dalam bab ini membahas analisis langkah-langkah pelaksanaan fundraising zakat, infaq, shadaqah di Masjid Al-Azhar (LAZISMAZ) Permata Puri Semarang dan faktor yang mendukung dan menghambat langkah-langkah pelaksanaan fundraising zakat, infaq, shadaqah di Masjid Al-Azhar (LAZISMAZ) Permata Puri Semarang

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis serta saran-saran atau rekomendasi atas permasalahan yang ada untuk penelitian selanjutnya dan penutup.



## BAB II

### FUNDRAISING ZAKAT INFAQ SHADAQAH

#### A. Konsep Dakwah dalam Fundraising ZIS pada Lembaga Amil Zakat.

##### 1. Pengertian Dakwah Zakat

Secara etimologi dalam *Majma'al-Lughah al-'Arabiyah*, berasal dari bahasa arab yaitu *da'a*, *Yad'u*, *da'wan*, *du'a*. Yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf nahi munkar*, *dkk*.

Dakwah adalah proses komunikasi yang bertujuan (momen *tabligh* atau *tanfiz* yang diterapkan kepada orang lain), terjadi diantara sesama manusia yang berorientasi pada wahyu.

Ditinjau dari segi bahasa, kata "*zaka*" yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik. Sedangkan dari segi istilah fiqih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak.

Dari definisi diatas, pengelolaan sejumlah harta yang diambil dari orang yang wajib membayar zakat (*muzakki*) untuk diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (*mustahiq*).

##### 2. Unsur-unsur Dakwah

- a. Da'i (Pelaku dakwah) adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/ lembaga. Pelaku dakwah disini adalah orang yang diangkat oleh suatu badan perkumpulan (organisasi) Islam untuk mengurus ZIS sejak dari mengumpulkannya sampai pada mencatat, menjaga, dan membagikannya kepada yang berhak.
- b. Mad'u (Penerima dakwah) menurut bahasa adalah orang yang diajak, dipanggil atau diundang. Menurut istilah yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu

maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak. Dalam arti luas obyek dakwah ialah Mustahiq adalah orang-orang yang berhak menerima zakat. yaitu delapan golongan, fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah dan ibnu sabil.

Secara umum Al-qur'an menjelaskan ada tiga tipe mad'u, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik.

- 1) Maddah (Materi dakwah) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Keseluruhan ajaran Islam yang ada didalam Kitabullah maupun sunnah Rasul-nya yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip, yaitu Aqidah, Syariat dan Akhlaq.
- 2) Pesan dakwah dapat dibagi menjadi dua, yaitu pesan dakwah pokok yang terdiri dari dalil, dan pesan dakwah cabang yang terdiri dari hasil ijtihad para mujtahid yang bersandar kepada dalil. Pesan dakwah pokok disebut pesan dakwah dalil sedangkan pesan dakwah cabang disebut pesan dakwah non-dalil.
- 3) Wasilah (Media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah, Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak. Dilihat dari media yaitu:
  - a) *Metode dakwah bil lisan* menggunakan suara sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Media suara adalah media dengar.
  - b) *Metode dakwah bil kitabah* menggunakan media tulisan. Media tulis adalah media pandang. Sehingga segala bentuk kegiatan mendakwahkan ajaran Islam dengan cara menulis, mendiskripsikan atau membentuk pesan dakwah dalam sebuah lambang yang dapat dipandang termasuk kegiatan dakwah.

- c) *Metode dakwah bil hal* menggunakan media percontohan yang dapat dicerap dengan *indra* pendengaran penglihatan sekaligus dan meliputi pula penggunaan indra yang lebih luas lagi. media dakwah sarana prasarana
- c. Seorang Fundraiser menyampaikan ajaran Islam tentang ZIS kepada umat manusia tidak lepas dari sarana atau media. Kepandaian untuk memilih media atau sarana yang tepat merupakan salah satu unsur keberhasilan dalam pencarian dana ZIS.
- d. Thariqah (Metode dakwah) adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia.<sup>18</sup>
- e. Hal yang sangat erat kaitannya dengan wasilah adalah thariqah (metode dakwah). Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam maka thariqah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam.
- f. Atsar (Efek dakwah), dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, athsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. tanpa menganalisis athsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Ada tiga aspek atsar dakwah yaitu: Atsar dakwah pada aspek kognitif ditandai dengan tersedianya tambahan apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi mad'u.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Dr. Muhammad Sulthon, M.Ag. *Dakwah dan Sadaqat (Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015. hlm 42-65.

<sup>19</sup> Drs. Kahatib Pahlawan Kayo. *Manajemen Dakwah (Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional)*. Jakarta: Amzah, 2007. hlm 30.

## B. Fundraising

### 1. Pengertian Fundraising Zakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Adapun fundraising merupakan paduan dari pengertian *fund* dan *raising*. *Fund* berarti dana, sedangkan *raising* yang berkata dasar *rise* berarti mengumpulkan.<sup>20</sup>

Menurut bahasa *Fundraising*, berarti penghimpunan dana atau penggalangan dana, sedangkan menurut istilah fundraising merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat, infaq dan sedekah serta sumber dana lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan untuk mustahik.<sup>21</sup>

Pengalangan dana (*fundraising*) adalah upaya untuk menghimpun dana berupa uang atau barang dari masyarakat. Dana tersebut dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan bidang kesejahteraan sosial, mental, agama, kerohanian, kejasmanian, pendidikan dan kebudayaan di kalangan masyarakat setempat. Sesuai dari pernyataan tersebut bahwa pembangunan bidang kesejahteraan sosial menjadi salah satu manfaat dari penggalangan dana.<sup>22</sup>

### 2. Hubungan antara Manajemen Dakwah dan Fundraising

Manajemen merupakan instrumen penting bagi seseorang atau sebuah organisasi. Manajemen juga membantu mewujudkan mimpi-mimpi besar (visi-misi) yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi. Manajemen sebagai kata yang diturunkan dari kata *to manage* mengandung arti menata dan mengelola unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen ini diatur dan dikelola dengan tujuan agar roda

---

<sup>20</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

<sup>21</sup> Manajemen Pengelolaan Zakat. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, 2009. hlm. 65.

<sup>22</sup> Abdul Choliq. *Strategi Penggalangan Dana (Fundraising)*. Semarang: Varos Mitra Utama, 2015. hlm. 12.

organisasi berjalan maksimal dan kinerja organisasi bisa saling berkoordinasi satu sama lain secara baik dan terintegrasi dalam mewujudkan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen dipahami sebagai sebuah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi.

### 3. Tujuan Fundraising Zakat

Ada beberapa tujuan fundraising zakat, yaitu sebagai berikut:

#### a. Menghimpun zakat

Menghimpun dana adalah merupakan tujuan fundraising yang paling mendasar. Dana dimaksudkan adalah dana zakat maupun dana operasi pengelolaan zakat. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material. Tujuan inilah yang paling utama dalam pengelolaan zakat dan hal ini yang menyebabkan mengapa dalam pengelolaan zakat fundraising harus dilakukan. Tanpa aktifitas fundraising kegiatan lembaga pengelolaan zakat akan kurang efektif.

#### b. Menghitung zakat

Tujuan kedua dari fundraising adalah menambah calon muzakki. Amil zakat yang melakukan fundraising harus terus menambah jumlah muzakki. Untuk dapat menambah jumlah donasi, maka ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu menambah donasi dari setiap muzakki atau menambah jumlah muzakki baru. Diantara kedua pilihan tersebut, maka menambah muzakki adalah cara yang relatif lebih mudah dari pada menaikkan jumlah donasi dari setiap muzakki. Dengan alasan ini maka, mau tidak mau fundraising dari waktu ke waktu juga harus berorientasi dan berkonsentrasi penuh untuk terus menambah jumlah muzakki.

#### c. Menghimpun volunteer dan pendukung

Seseorang atau sekelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktifitas fundraising yang dilakukan oleh sebuah Organisasi Pengelolaan Zakat, jika memiliki kesan yang positif dan bersimpati terhadap lembaga tersebut dapat menjadi simpati dan pendukung

lembaga meskipun tidak menjadi muzakki. Kelompok seperti ini harus diperhitungkan dalam aktifitas fundraising, meskipun mereka tidak mempunyai donasi, mereka akan berusaha melakukan dan berbuat apa saja untuk mendukung lembaga dan akan fanatik terhadap lembaga. Kelompok seperti ini pada umumnya secara natural bersedia menjadi promotor atau informasi positif tentang lembaga kepada orang lain. Kelompok seperti ini sangat diperlukan oleh lembaga sebagai pemberi kabar informasi kepada orang yang memerlukan. Dengan adanya kelompok ini, maka kita telah memiliki jaringan informasi yang sangat menguntungkan dalam aktifitas fundraising.

d. Meningkatkan atau Membangun Citra Lembaga

*Fundraising* adalah garda terdepan yang menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi ini akan membentuk citra lembaga dalam benak khalayak. Citra ini dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan dampak positif. Dengan citra ini setiap orang akan menilai lembaga, dan pada akhirnya menunjukkan sikap atau perilaku terhadap lembaga. Jika yang ditunjukkan adalah citra yang positif, maka dukungan dan simpati akan mengalir dengan sendirinya terhadap lembaga. Dengan demikian tidak ada lagi kesulitan dalam mencari muzakki, karena dengan sendirinya donasi akan memberikan kepada lembaga, dengan citra yang baik akan sangat mudah sekali mempengaruhi masyarakat untuk memberikan donasi kepada lembaga.

e. Memuaskan Muzakki

Tujuan kelima dari fundraising adalah memuaskan muzakki. Mengapa memuaskan muzakki itu penting? karena kepuasan muzakki akan berpengaruh terhadap nilai donasi yang akan diberikan kepada lembaga. Mereka akan mendonasikan dananya kepada lembaga secara berulang-ulang, bahkan menginformasikan kepuasannya terhadap lembaga secara positif kepada orang lain.

#### 4. Unsur-unsur Fundraising Zakat

Agar calon muzakki berpengaruh dan mau memberikan dananya kepada LPZ, maka LPZ perlu melakukan beberapa hal yang merupakan unsur-unsur fundraising, yaitu:

##### a. Identifikasi Donatur/calon Muzakki

Pengenalan terhadap calon muzakki diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang perilaku berderma calon muzakki. Pertanyaan-pertanyaan seperti donatur, apa yang menarik mereka untuk berdonasi, kapan dan dimana menyumbang, berapa sering donatur menyumbang, merupakan pertanyaan yang dipergunakan dalam mengidentifikasi calon donatur. Dengan adanya identifikasi calon muzakki mempermudah strategi fundraising selain itu OPZ dapat memiliki database muzakki.

##### b. Penggunaan metode fundraising

Setelah mengidentifikasi calon muzakki, LPZ dapat menentukan metode-metode yang cocok untuk menghimpun dana zakat dari calon muzakki.

#### 5. Metode Fundraising

Kegiatan penggalangan dana (*fundraising*) menurut Suparman bahwa yang dimaksud metode strategi fundraising adalah suatu bentuk kegiatan yang khas yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat. Metode ini pada dasarnya dibagi dua jenis, yaitu langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect fundraising*).

Metode fundraising langsung (*direct fundraising*) adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi wakil secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising yang proses interaksi dan daya akomodasinya terhadap respon donatur bisa langsung atau seketika dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri donatur muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari fundraiser lembaga/organisasi, maka donatur segera

melakukan dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dari metode ini adalah, *Direct Mail, Direct Advertising, Telefundraising dan presentasi langsung*.

Metode Fundraising tidak langsung (*indirect fundraising*) adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Bentuk-bentuk fundraising tidak langsung ini tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon donatur seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra organisasi atau lembaga yang kuat tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat ini. Sebagai contoh dari metode ini, *advertorial, image campaign*, dan penyelenggaraan event, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, dan mediasi para tokoh, dan lain-lain.

Metode fundraising langsung diperlukan karena tanpa metode langsung, donatur akan kesulitan untuk mendonasikan dananya. Sedangkan jika semua bentuk fundraising dilakukan secara langsung, maka tampak akan menjadi kaku, terbatas daya tembus lingkungan calon donatur dan berpotensi menciptakan kejenuhan. Kedua metode ini dapat digunakan secara fleksibel dan semua lembaga/organisasi harus pandai mengkombinasikan kedua metode tersebut.

Pemberian masyarakat tidak harus berupa benda tetapi juga fasilitas perkantoran dan lain-lain. Misalnya ketika mengadakan Road Show Zakat di berbagai daerah, sebuah amil zakat nasional memanfaatkan sebuah ruangan hotel berbintang dan cukup megah di suatu ibukota propinsi, tanpa harus mengeluarkan dana untuk membayar uang sewa tempat. Pemberian ijin menggunakan tempat tanpa ada pungutan biaya dari pemilik hotel tersebut sesungguhnya termasuk dalam rangkaian fundraising. Karena seluruh bentuk kepedulian itu bermuara kepada



pengurangan biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah organisasi/lembaga.<sup>23</sup>

### C. Zakat, Infaq dan Shadaqah

#### 1. Hubungan Dakwah dengan Zakat Infaq dan Shadaqah

Dakwah dengan ZIS sangat berkaitan satu sama yang lain, karena Fundraising berhubungan dengan kemampuan perorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang sehingga menimbulkan kesadaran dan kepedulian. Sama halnya dengan dengan dakwah yang arti mengajak dan mempengaruhi orang untuk berbuat baik dan menjauhi larangannya.

#### 2. Zakat

##### a. Pengertian Zakat

Menurut bahasa, zakat berarti suci (*ath-thaharah*), tumbuh dan berkembang (*al-nama'*), keberkahan (*al-barakah*), dan baik (*thayyib*). Menurut sebagian ulama, istilah zakat dinamakan demikian karena di dalamnya ada proses *tazkiyah* (penyucian) jiwa, harta dan masyarakat.<sup>24</sup>

##### b. Dasar hukum zakat

- 1) Dengan telah dicabut Undang-undang no 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, maka dasar hukum yang berlaku adalah Undang-undang no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat
- 2) Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji nomor D-291 tahun 2000 tentang Pedoman teknis Pengelolaan Zakat
- 3) Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2000 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang nomor 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Dalam UU ini diatur bahwa zakat yang dibayarkan oleh wajib pajak baik perseorangan/pribadi pemeluk agama Islam dan atau wajib pajakn badan dalam negeri yang dimiliki oleh

---

<sup>23</sup> Abdul Choliq. *Strategi Penggalangan Dana (Fundraising)*. Semarang: Varos Mitra Utama, 2015. hlm. 15-16.

<sup>24</sup> Dr. Wahbah Al-Zuhayly. *Zakat kajian berbagai mazhab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005. hlm 82.

pemeluk Islam kepada badan amil zakat atau Lembaga Amil Zakat yang telah dikukuhkan dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak

- 4) Pedoman Pengelolaan Zakat, Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, Depag, 2003.<sup>25</sup>

c. Syarat Wajib Zakat

- 1) Merdeka
- 2) Islam
- 3) Baligh dan berakal
- 4) Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati
- 5) Harta yang dizakati telah mencapai nishab atau senilai dengannya
- 6) Harta yang dizakati adalah milik penuh
- 7) Kepemilikan harta telah mencapai setahun, menurut hitungan tahun qamariyah<sup>26</sup>

d. Tujuan dan Manfaat Zakat

*Zakat* mengandung pengertian bersih, suci, berkembang, dan bertambah mempunyai makna yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik sebagai *individu* maupun masyarakat. Dengan demikian, lembaga zakat itu diwajibkan untuk dilaksanakan guna mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Yang dimaksud dengan tujuan dalam hubungan ini adalah sasaran praktisnya. Tujuan tersebut diantaranya:

- 1) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya ke luar dari kesulitan hidup serta penderitaan
- 2) Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para gharimin, ibnu sabil dan mustahiq lainnya
- 3) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya

---

<sup>25</sup> Saifudin Zuhri, *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru) Undang-undang Pengelolaan Zakat No 23 tahun 2011*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012. hlm 39-40.

<sup>26</sup> Dr. Wahbah Al-Zuhayly. *Zakat kajian berbagai mazhab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005. hlm 98-106.

- 4) Menghilangkan sifat kikir dan loba pemilik harta
- 5) Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin
- 6) Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan miskin dalam suatu masyarakat
- 7) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta
- 8) Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya
- 9) Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.<sup>27</sup>

### 3. Infaq

Infaq berasal dari kata *anafaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan, penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Islam. Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal nisab. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, sedang lapang ataupun sempit.<sup>28</sup>

Berdasarkan hukumnya infaq dikategorikan menjadi dua bagian yaitu: infaq wajib dan infaq sunnah, infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar. Sedangkan infaq sunnah diantaranya seperti infaq kepada fakir miskin, sesama muslim, infaq bencana alam serta infaq kemanusiaan.

Infaq adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain. Infaq berasal dari kata *anfaqa*, mengeluarkan, membelanjakan (harta/uang). Dalam

---

<sup>27</sup> Mohammad Daud Ali. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press, 2006. hlm 40.

<sup>28</sup> Sumadi, Optimalisasi Potensi Zakat, Infaq, Shadaqah dalam Pemerataan Ekonomi di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus di BAZNAS Kab. Sukoharjo), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol.3 No. 1 2017, hlm. 18. Diakses 02 Juli 2020

kitab At Ta'rifat Syaikh Al Jurjani, nama lengkapnya: Ali bin Muhammad bin Ali Al Jurjani mendefinisikan infaq yaitu:

“Penggunaan *harta untuk suatu hajat (kebutuhan)*”

Perintah berinfaq dalam al-qur'an menunjukkan bahwa infaq memiliki dua deminsi: pertama, infaq yang diwajibkan, dan kedua, infaq yang sifatnya sunnah. Ketentuan yang menunjukkan bahwa infaq adalah sesuatu yang wajib dapat kita lihat dalam al-Taubah ayat 34 yang artinya menyebutkan: “Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak dinafkahkan pada jalan Allah, maka beritahukan kepada mereka kena azab yang pedih.” Ayat tersebut berisi ancaman bagi orang yang tidak menumpukan harta, dan tidak mau menginfaqkan pada jalan kebaikan. Makna tersirat yang ada dalam ayat di atas memerintahkan bagi siapa saja yang dikaruniai harta kekayaan, mestilah mentas'arrufkan harta itu kepada yang berhak menerimanya.

Sedangkan ketentuan yang menunjukkan bahwa *infaq* merupakan sesuatu yang hukumnya sunnah dapat kita lihat dalam al-Baqarah ayat 195 yang artinya:

“*Dan nafkahkanlah (harta) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan (dirimu sendiri) dengan tanganmu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*” Pada surat al-Thalaaq ayat 7 juga menyebutkan keutamaan infaq, yang artinya: “*Hendaklah orang yang mempunyai kelapangan memberi belanja menurut kemampuannya. Dan barang siapa disempitkan rezekinya, maka hendaklah dia memberikan belanja dari apa yang Allah berikan kepadanya.*”

#### 4. Shadaqah

##### a. Pengertian Shadaqah

Shadaqah berarti mendermakan sesuatu kepada orang lain. Shadaqah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar, maksudnya shadaqah merupakan wujud dari ketaqwaan seseorang, bahwa orang yang bershadaqah adalah orang yang membenarkan pengakuannya

sebagai orang yang bertaqwa melalui amal perbuatan positif kepada sesamanya, baik berupa derma atau yang lain.

Antar infaq dan shadaqah terdapat perbedaan makna yang terletak pada bendanya. Maksudnya, kalau infaq berkaitan dengan amal yang material, sedangkan shadaqah berkaitan dengan amal baik yang wujudnya material maupun non-material, seperti dalam bentuk pemberian benda, uang, tenaga atau jasa, menahan diri tidak berbuat kejahatan, mengucapkan takbir, tahmid bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan ikhlas.

Berdasarkan ketentuan di atas bahwa antara zakat, infaq dan shadaqah memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan ketiganya adalah merupakan pemberian seseorang kepada orang yang membutuhkan, dengan tujuan untuk membantu meringankan beban kehidupan mereka. Sedangkan perbedaan zakat, infaq, dan shadaqah adalah:

- 1) Harta yang dibayarkan untuk zakat memiliki syarat dan ketentuan yang harus terpenuhi dengan batasan tahun (haul) dan ukuran (nishab), sedangkan harta yang digunakan untuk infaq dan shadaqah tidak.
- 2) Bagi zakat dan infaq, harta yang dapat ditasya'arrufkan adalah harta benda material, sedangkan pada shadaqah tidak hanya berwujud material, namun juga dapat dalam bentuk non material.
- 3) Dalam zakat dan infaq terdapat ketentuan tentang kelompok yang berhak menerima, sedangkan dalam shadaqah tidak ada ketentuan mengenai pihak-pihak yang berhak menerimanya.

Sedangkan kelompok-kelompok yang dapat menerima infaq dan shadaqah menurut surat al-Baqarah ayat 177 dan al-Ma'arij ayat 24-25 adalah:

- 1) Karib kerabat, yaitu anggota keluarga. Dengan demikian anggota keluarga yang mampu harus mengutamakan memberikan nafkah kepada keluarga yang lebih dekat.
- 2) Anak yatim, karena pada umumnya anak yatim tidak mampu mencukupi kebutuhannya disebabkan ditinggal orang tua yang menjadi penyangga hidupnya.
- 3) Musafir, yaitu rang-orang yang membutuhkan bantuan selama dalam perjalanan, sehingga dengan bantuan itu mereka dapat terhindar dari kesulitan.
- 4) Orang-orang yang terpaksa meminta-minta karena tidak ada alternatif lain baginya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 5) Memberikan harta untuk memerdekakan hamba sahaya sehingga ia dapat memperoleh kemerdekaan.
- 6) Sabilillah
- 7) Amil, yaitu pengelola shadaqah maliyah

Dari semua kelompok yang telah disebutkan di atas, apabila memperhatikan Hadist Nabi, maka kelompok yang paling utama mendapatkan shadaqah maliyah adalah anak-anak, keluarga dan kaum kerabat.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Achmad Arif Budiman, M.Ag. *Good Governance Pada Lembaga ZISWAF Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan Ziswaf*. Semarang: IAIN Walisongo, 2011. hlm. 28-32.

**BAB III**  
**FUNDRAISING PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT MASJID AL-AZHAR**  
**LAZISMAZ PERMATA PURI SEMARANG**

**A. Profil LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang**

1. Sejarah Singkat LAZISMAZ Permata Puri Semarang

LAZISMAZ (Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Masjid Al-Azhar) adalah lembaga sosial yang bergerak dalam sosialisasi, penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah, dan dana sosial kemanusiaan lainnya. Lembaga ini berada dalam naungan Takmir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang (Surat Keputusan Takmir No. 5 Tahun 2014 Takmir Masjid Al-Azhar Permata Puri). Masjid Al-Azhar merupakan masjid agungnya Permata Puri. semua kegiatan seperti ibadah, dakwah, pendidikan, unit kerja (LAZISMAZ) pusatnya adalah di Masjid Al-Azhar. Sejarah mencatat bahwa berdirinya LAZISMAZ berawal dari inisiatif dari Takmir Masjid Al-Azhar dan masyarakat Permata Puri Ngaliyan Semarang untuk mendirikan LAZISMAZ (Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Masjid Al-Azhar) yang bertujuan untuk mengelola zakat, infak, maupun sedekah secara modern, profesional, dan terorganisir memberikan pelayanan sepanjang waktu. Disamping itu juga ada pendampingan dari beliau Bapak H. Khoirul Anwar, M.Ag. selaku dosen UIN Walisongo Semarang dalam program (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) LP2M UIN Walisongo Semarang.

LAZISMAZ berdiri pada akhir tahun 2013, soft-launching pada tanggal 12 September 2013 oleh KH. Budiharjono dalam sebuah pengajian pembukaan majlis dzikir & sholawat nariyah masjid al-azhar, dan kemudian dikukuhkan keberadaannya dalam Grand-Launching pada medio hari Jum'at, 21 Pebruari 2014, dalam sebuah pengajian yang dihadiri seorang tokoh pelopor Zakat dari kendal, H. Muslim.

## 2. Legalisir Formal

- a. SK Baznas dari LazisMaz menuju UPZ Masjid Al-Azhar

## 3. Visi dan Misi

### Visi:

LAZISMAZ menjadi institusi pengelolaan zakat yang amanah, transparan, dan profesional yang secara bertahap dan berkesinambungan mewujudkan mustahik menjadi muzakki.

### Misi:

- a. Mendakwahkan zakat, infaq dan sedekah.
- b. Menghimpun zakat, infaq dan sedekah.
- c. Menyalurkan zakat, infaq dan sedekah secara efektif.
- d. Mendayagunakan zakat, infaq, sedekah untuk kesejahteraan umat.
- e. Mengembangkan pengelolaan zakat, infaq, sedekah secara profesional sesuai dengan perkembangan zaman dengan berpijak pada prinsip-prinsip syariah dan ketentuan perundang-undangan.

## 4. Tujuan LAZISMAZ Permata Puri Semarang

- a. Meningkatkan kesejahteraan umat di Permata Puri dan sekitarnya.
- b. Menyantuni kaum fakir, miskin dan kaum muslimin yang membutuhkan bantuan dan pertolongan, khususnya di lingkungan Permata Puri dan sekitarnya.
- c. Memperkokoh tali silaturahmi dan persaudaraan muslim (ukhuwah) di Permata Puri.
- d. Memperkuat syiar dan peran masjid al-Azhar Permata Puri dalam pembinaan umat di Permata Puri dan sekitarnya.



## 5. Struktur Organisasi LAZISMAZ Permata Puri Semarang

### a. Bagan Kepengurusan

Struktur kepengurusan LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang  
Periode 2020-2023 adalah sebagai berikut:

Penasehat : H. Amin Farih, M.Ag.

Dewan syariah :

1. H. Najahan Musyafak, MA.
2. Edrus Al-Munawar
3. H. Ahmad Syakir Kurnia, SE, M.Si, Ph.D

Dewan pengawas :

1. Ir. H. Sarjono
2. Widodo Puji Astono, SE
3. H. Abdul Fatah, SH
4. M. Khasan, M,Ag

### BADAN PELAKSANA

Ketua : H. Khoirul Anwar, M.Ag.

Sekretaris : H. M. Aminuddin Faqih, ST.

Bendahara : Drs. Taufiq Rohmani, S. Pd, MM

### KOORDINATOR DEVISI-DEVISI

Devisi Penghimpunan :

1. Budiarto, SE
2. Drh. H. Khamdi Ali Nasrun, MCH
3. Sutadi Saputra, SH
4. Maryono, AH

Devisi Pendistribusian :

1. Tri Waluyo, SE.
2. Maryadi
3. Ahmad Saerozi
4. Didik SP

Devisi pendayagunaan :

1. H. Budi Sodiq
2. Djoko Martono
3. H. Makruf
4. H. Heri Siswanto

Seksi Pengembangan :

1. H. Marwini, S.H.I, MA, M.Si
2. Ir. Wahyudi Rusianto
3. Salman Daryono, S.Ag

6. Tugas-tugas Pengurus LAZISMAZ Permata Puri Semarang

- a. Dewan Pembina, bertugas untuk melakukan pembinaan kepada pengurus serta memonitor jalannya kepengurusan.
- b. Dewan Syariah, memberi saran dan pertimbangan tentang pengelolaan zakat, perkembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat. Memberikan pertimbangan akan kebijakan penghimpunan, pendayagunaan dan pengembangan pengelolaan zakat. Memberikan penilaian pertanggungjawaban dan laporan hasil kerja dewan pelaksana dan hasil pemeriksaan dewan pengawas. Menampung, mengolah dan menyampaikan pendapat umat tentang pengelolaan zakat yang amanah dan sesuai syariat.
- c. Dewan Pengawas, Mengawasi penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Menunjuk akuntan publik untuk memeriksa penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Berkoordinasi dan melaporkan hasil kerjanya kepada Dewan syariah.
- d. Dewan Pelaksana, terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara. Bertugas untuk melaksanakan garis kebijakan UPZ LazisMaz dalam program penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat dan lainnya. Merencanakan penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat dan lainnya. Melaksanakan administrasi secara umum. Menyediakan bahan untuk pelaksanaan kegiatan UPZ LazisMaz serta

mempersiapkan bahan laporan yang diperlukan. Menyediakan fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan program dan kegiatan UPZ LazisMaz. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan. Mengelola seluruh dana zakat dan lainnya. Melaksanakan pembukuan dan laporan keuangan. Menerima tanda bukti penerimaan dan pengeluaran dari semua bidang dan divisi UPZ LazisMaz. Menyusun dan menyampaikan laporan berkala atas penerimaan dan penyaluran dana zakat.

- e. Devisi Penghimpunan, melaksanakan upaya-upaya yang optimal dalam rangka penghimpunan dana zakat dan lainnya dari muzakki khususnya di lingkungan Permata Puri- Ngalian Semarang. Mengoptimalkan peran laskar LazisMaz Masjid Al-Azhar permata puri dalam rangka penghimpunan dana zakat dari muzakki. Mencatat dan membukukan hasil pengumpulan zakat dan lainnya berkoordinasi dengan sekretaris dan bendahara UPZ LazisMaz.
- f. Devisi Pendistribusian, menerima dan menyeleksi permohonan calon mustahiq. Melaksanakan pendistribusian dana zakat dan lainnya sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan. Mencatat pendistribusian dana zakat dan lainnya serta menyerahkan tanda bukti penerimaan kepada bendahara. Menyiapkan bahan laporan pendistribusian dana zakat dan lainnya.
- g. Devisi Pendayagunaan, melakukan pendataan mustahiq baik di dalam maupun di luar lingkungan Permata Puri Ngalian Semarang. Melaksanakan pendayagunaan zakat dan lainnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Mencatat pendayagunaan zakat dan lainnya serta menyerahkan tanda bukti penerimaan kepada bendahara. Menyiapkan bahan laporan pendayagunaan dana zakat dan lainnya untuk usaha produktif.
- h. Devisi Pengembangan, menyusun rencana penghimpunan, pendayagunaan dan pengembangan dana zakat dan lainnya. Melaksanakan penelitian dan pengembangan masalah-masalah social dan keagamaan dalam rangka pengembangan zakat. Menerima dan

memberi pertimbangan, usul dan saran mengenai pendayagunaan zakat untuk pengembangan ekonomi umat. Mengawasi pengembangan IT dan sistem manajemen pengelolaan zakat di UPZ LazisMaz.

7. Program Kerja LAZISMAZ Permata Puri Semarang

- a. Mensosialisasikan (Dakwah) Zakat, infaq dan sedekah.
- b. Menghimpun dan Menerima Zakat, infaq dan sedekah.
- c. Mendistribusikan zakat dalam bentuk bantuan langsung, beasiswa pendidikan, bantuan kelembagaan panti asuhan, bantuan modal usaha, bantuan bencana alam, bantuan muallaf.
- d. Pendayagunaan zakat untuk pengembangan ekonomi umat.
- e. Khitanan dan santunan yatim/miskin.
- f. Pendampingan dan Pemberdayaan umat.
- g. Fasilitasi mobil ambulan.

Informasi Pelayanan

- a. Sistem MAZ Card (kartu muzakki)

Sistem MAZ Card (kartu muzakki LAZISMAZ sebagai sarana untuk mengingatkan muzakki kewajiban zakat dan pengembangannya.

- b. Kantor LAZISMAZ

Lokasi Kantor LAZISMAZ : Jl. Bukit Barisan

No 1 Kompleks Masjid Al-Azhar

Permata Puri Ngaliyan Semarang.

Hari dan jam operasional : Senin-Sabtu (08.00-16.00 WIB).

- c. Contact Person (CP)

Laskar LAZISMAZ, HP/WA : 0838 3882 2240

Telp. Kantor : (024) 7629630

Email : lazismazpp@gmail.com

- d. No. Rekening LAZISMAZ

1) Zakat : 136-00-0963000-2 (Bank Mandiri)

2) Infak : 136-00-7630000-0 (Bank Mandiri)

## **B. Manajemen Fundraising Zakat pada LAZISMAZ**

### 1. Perencanaan Fundraising Zakat LAZISMAZ

- a. Dalam jangka panjang target fundraising LAZISMAZ adalah menghimpun 1000 Muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui LAZISMAZ.
- b. Meningkatkan efektivitas fundraising dengan cara memberi pelatihan capacity building kepada tim Laskar LAZISMAZ.
- c. Meningkatkan sosialisasi.
- d. Membangun image building untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dengan cara meningkatkan pengelolaan zakat dan pelayanan kepada muzakki.
- e. Membangun kerjasama dengan ketua RT, ketua RW, dan majlis taklim.
- f. Pelayanan kepada masyarakat melalui mobil Ambulan.

### 2. Metode Fundraising Zakat LAZISMAZ

Dalam pelaksanaan pengumpulan zakat, LAZISMAZ menggunakan dua sistem, yaitu sistem tradisional dan sistem modern.

#### a. Sistem tradisional.

Dilakukan secara temporal yaitu setahun sekali tepatnya pada bulan Ramadhan dengan cara membuka stand penerimaan zakat fitrah, zakat mal, infak, sedekah, dan fidyah di sekitar kompleks masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

#### b. Sistem modern.

Sistem pengumpulan zakat ini dikelola secara profesional, terorganisir dan pelayanan sepanjang waktu, tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan masyarakat dalam menunaikan rukun Islam yang ke tiga yakni ibadah zakat. Pada awal tahun 2014, cara pengumpulan zakat LAZISMAZ menggunakan metode pasif, yaitu dengan cara muzakki menyetorkan zakatnya di kantor LAZISMAZ. Namun, seiring berjalannya waktu, yaitu pada akhir tahun 2014 LAZISMAZ mulai menggunakan metode aktif dan pasif dalam mengumpulkan dana zakat. Metode aktif yaitu dengan cara jemput bola melalui unit pengumpul

zakat yang disebut dengan Laskar LAZISMAZ. Sedangkan metode pasif yaitu melalui layanan transfer ke rekening LAZISMAZ atau setor tunai di kantor LAZISMAZ. Secara garis besar LAZISMAZ menggunakan tiga cara dalam menghimpun dana zakat:

1) Layanan setor tunai di kantor.

Muzakki bisa menyetorkan zakatnya secara tunai di kantor kepada staf office LAZISMAZ pada hari dan jam operasional Senin-Sabtu (08.00-16.00 WIB). Lokasi Kantor LAZISMAZ yaitu di Jl. Bukit Barisan No 1 Kompleks Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

2) Layanan perbankan.

Selain layanan setor tunai di kantor, LAZISMAZ juga menyediakan layanan perbankan, muzakki dapat menyetorkan zakatnya dengan cara transfer ke rekening LAZISMAZ bank Mandiri. Berikut adalah nomer rekening LAZISMAZ:

Zakat : 136-00-0963000-2 (Bank Mandiri)

Infak : 136-00-7630000-0 (Bank Mandiri)

3) Layanan jemput zakat.

Bagi para Muzakki yang tidak bisa menyetorkan zakatnya ke kantor maupun transfer, LAZISMAZ juga menyediakan layanan jemput zakat di rumah muzakki melalui Amil LAZISMAZ yang disebut dengan istilah Laskar LAZISMAZ.

Berikut adalah para petugas serta pemetaan wilayah Laskar LAZISMAZ:

H. Maryono al-Hafidz	: Permata Prima, Clasica, Blok A1-A4, B3-B8, B1, B1A (RT : 03, 04, 14, 15 RW 08)
Abdul Rozak & Moh. Mabror	: Blok B2, B2A, B8-B15, D2-D4 (RT 03, 04, 11, 02, 01, 09, 05 RW 08)

A. Gusfatchul Charis	: Blok C1, C1A, C2-C5 (RT : 05, 10, 12, 13 RW 08)
Abdul Wachid	: Blok D1, D1A, C6-C10 (RT : 05, 06, 07 RW 08)
Ishomuddin, SPd. I	: Blok D5-D10B (RW 10)
Rian Hadi Wibowo	: Blok E1-E8 (RT : 05, 06, 07 RW 11)
Nur Khasan, SPd. I	: Blok G1-G8, H2-H6 (RT 01, 02, 03, 04 RW 11)
A. Syamsuddin Arief	: Blok F1-F9, FA-FE ( RT 07, 08, 09 RW 11)

### 3. Media Sosialisasi.

#### a. Melalui tim Laskar LAZISMAZ.

Tim Laskar LAZISMAZ mendatangi rumah masyarakat sesuai dengan pembagian wilayah tersebut di atas dan melakukan sosialisasi dengan cara presentasi secara *face to face* kepada calon muzakki mengenai LAZISMAZ dan kewajiban zakat. Dalam menjalankan tugasnya, tim Laskar LAZISMAZ dibekali dengan tools marketing dengan tujuan untuk menarik minat serta meyakinkan calon muzakki. Yang dimaksud *tools marketing* di sini yaitu: seragam Laskar LAZISMAZ berupa kemeja dan jas, bolpoint LAZISMAZ, Laskar LAZISMAZ Card, Surat resmi penugasan Laskar LAZISMAZ, leaflet, buku agenda donatur LAZISMAZ, Formulir pendaftaran muzakki, kwitansi tanda terima zakat, laporan kunjungan muzakki (LKM) LAZISMAZ, laporan distribusi zakat LAZISMAZ, dll.

#### b. Melalui kerjasama dengan RT dan RW.

Bentuk kerjasama yang dilakukan LAZISMAZ dengan RT/ RW yaitu pengurus LAZISMAZ mensosialisasikan seputar LAZISMAZ kepada ketua RT maupun RW baik dengan cara *face to face* maupun melalui surat edaran, harapannya adalah agar ketua RT/ RW

melanjutkan sosialisasi kepada warganya agar bersedia menunaikan ibadah zakat dengan cara menyetorkan ke LAZISMAZ.

c. Melalui kerjasama dengan majlis taklim.

Para pengurus LAZISMAZ juga melakukan sosialisasi mengajak warganya untuk menunaikan ibadah zakat melalui majlis taklim, misalnya pada waktu khutbah jum'at, kultum di bulan Ramadhan, dan pengajian-pengajian di wilayah Permata Puri. Selain itu, LAZISMAZ juga melakukan kerjasama dengan beberapa majlis taklim dalam acara buka bersama dan santunan anak yatim di bulan Ramadhan yang di sponsori oleh LAZISMAZ.

d. Penyelenggaraan Event.

Setiap enam bulan (satu semester) LAZISMAZ mengadakan acara pendistribusian zakat sekaligus menyelenggarakan event-event yang sifatnya sosial, seperti: acara khitan masal, pengajian maulid, bazar, pengajian halal bi halal, santunan anak yatim dan lain sebagainya. Pada acara tersebut LAZISMAZ mengundang warga sekitar Permata Puri khususnya Muzakki LAZISMAZ.

e. Melalui media elektronik.

LAZISMAZ juga melakukan sosialisasi menggunakan media elektronik, diantaranya: SMS, facebook, email, BBM, Whatsapp. Setiap satu bulan sekali LAZISMAZ mengingatkan para Muzakki untuk menyetorkan zakat dengan cara broadcast melalui SMS, dan Whatsapp.

f. Melalui media cetak.

Membuat leaflet, brosur, spanduk, baliho, surat edaran, kalender LAZISMAZ, MAZ card, kartu nama Laskar LAZISMAZ, dll.

g. Membuat merchandise.

LAZISMAZ memberikan merchandise kepada para Muzakki. Merchandise tersebut berupa gelas cangkir LAZISMAZ, bolpoint LAZISMAZ, buku agenda donatur LAZISMAZ, kalender LAZISMAZ dll.



h. Pelayanan mobil Ambulance.

LAZISMAZ memberikan pelayanan kepada masyarakat sekitar melalui mobil Ambulan gratis.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dilakukan oleh Dewan pengawas terkait aspek organisasi dan tata kelola zakat khususnya yang berkaitan dengan keuangan lembaga yang terdiri dari pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan artinya sumber dana ZIS yang diterima lembaga sumbernya jelas dan sesuai prinsip syariah. Sedangkan pengeluaran maksudnya adalah mengawasi pendistribusian dana zakat supaya tepat sasaran kepada delapan asnaf. Salah satu tanggung jawab LAZISMAZ adalah melaporkan keuangan lembaga dalam periode tertentu. Oleh karena itu, pengawas juga berfungsi untuk mengawasi laporan keuangan LAZISMAZ sehingga terjadi kecocokan antara jumlah setoran ZIS dari Muzakki dengan yang dilaporkan. Selain Dewan Pengawas, LAZISMAZ juga diawasi oleh Dewan Syariah terkait prinsip pengelolaan yang meliputi pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan agar sesuai dengan syariah.

Dalam aspek fundraising, pengurus LAZISMAZ juga melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan zakat Laskar LAZISMAZ, yaitu dengan cara mengadakan rapat review perolehan zakat Laskar LAZISMAZ setiap bulan. Disamping itu, untuk meningkatkan kinerja dari petugas Amil, pengurus memberikan program capacity building berupa pembekalan kemampuan komunikasi, kemampuan marketing, serta motivasi kepada tim Laskar LAZISMAZ setiap bulan.

5. Program penghimpunan

Beasiswa Pelajar

Program ini bertujuan meningkatkan angka partisipasi sekolah, khususnya bagi para siswa unggul. Program ini terdiri atas pemberian bantuan biaya pendidikan dan pembinaan bagi para siswa. Program ini juga akan melakukan upaya pembentukan karakter unggul seperti jujur, tanggungjawab, peduli, disiplin, percaya diri, dan berani. Para peserta

Beasiswa mendapatkan pemenuhan kebutuhan uang sekolah, alat tulis, seragam. Beasiswa SD dan Mahasiswa.

Tabel 3.1  
Rancangan Program Tahun 2020

**RANCANGAN PROGRAM  
TAHUN 2020**

No.	Jenis Kegiatan	%	Nominal	Penanggung Jawab	Keterangan
1	Rumah Tahfidz	25	100.000.000	Widodo PA	Belum
2	Penyelesaian Gedung TPQ	12,5	50.000.000	Sarjono	Sudah
3	Rintisan Klinik Kesehatan	12,5	50.000.000	Khamdi Ali	Belum
4	Ambulance	7,5	30.000.000	Budiarto	Sudah
5	Perpustakaan / Rumah Baca	2,5	10.000.000	Husnul Aqib	Belum
6	Tempat Al-Qur'an di Masjid	2,5	10.000.000	Maryono	Sudah
7	Fakir Miskin	30	120.000.000	Taufiq Rohmani	Sudah
8	Bantuan Tempat Ibadah Kelurahan Bringin	7,5	30.000.000	Najahan M	Sudah
<b>JUMLAH</b>		<b>100</b>	<b>400.000.000</b>		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Rumah Tahfidz, Rintisan Klinik Kesehatan, Perpustakaan/ Rumah baca belum berjalan karena ada kendala pada masa pandemi corona.

**C. Indikator keberhasilan fundraising**

Sebagaimana wawancara dengan bapak Khairul Anwar Selaku Kepala LAZISMAZ pada tanggal 17 Februari 2020, kegiatan penghimpunan dana berhasil jika tercapainya target penghimpunan, tercapainya target bulanan dan tahunan.<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Riyanto, pada tanggal 24 Juli 2020, jam 15:30 WIB

**D. Problem-problem dalam Fundraising Diantara problematika yang dihadapi LAZISMAZ dalam pengumpulan dana zakat adalah sebagai berikut:**

1. Petugas Amil atau Laskar LAZISMAZ tidak disiplin dalam bekerja.

Petugas Laskar LAZISMAZ menganggap bahwa Amil merupakan pekerjaan sampingan, sehingga tim Laskar LAZISMAZ tidak disiplin dalam bekerja.

2. Kesadaran masyarakat relatif rendah.

Masyarakat tidak sadar bahwa di lingkungannya ada lembaga LAZISMAZ, sehingga banyak masyarakat yang lebih tertarik untuk menyalurkan zakatnya di lembaga lain.

3. Strategi fundraising masih terbatas.

Strategi pengumpulan zakat LAZISMAZ belum kreatif, hanya terbatas pada metode setor tunai di kantor, transfer rekening bank, dan jemput zakat di rumah.

4. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang kewajiban zakat.

Kesadaran masyarakat untuk berzakat masih minim karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kewajiban zakat. Pemahaman masyarakat menganggap bahwa zakat sebagai ibadah sukarela.

5. Sebagian masyarakat sudah menyetorkan zakat di lembaga lain.

Sebagian masyarakat permata puri merupakan PNS yang zakatnya sudah dipotong di kantor. Selain itu, ada sebagian masyarakat yang merupakan karyawan di perusahaan besar sudah mempunyai link lembaga zakat sehingga menyalurkan zakatnya ke lembaga tersebut.

6. Beberapa pengurus sibuk dengan pekerjaan.

Pelaksanaan program *capacity building* dan evaluasi dengan cara review hasil pengumpulan zakat Laskar LAZISMAZ tidak tercapai sebulan sekali, karena beberapa pengurus terlalu sibuk dengan pekerjaan.

Dalam waktu lima tahun LAZISMAZ sudah menghimpun dana zakat, infaq, shadaqah maupun menghimpun muzzaki, yaitu sebagai berikut:

a. Jumlah dana ZIS

Penghimpun dana zakat, infaq, shadaqah LAZISMAZ mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Tabel 3.2  
Penghimpun dana LAZISMAZ

No	Periode	Jumlah
1	Penerimaan Januari – Desember 2015	Rp 306.958.565
2	Penerimaan Januari – Desember 2016	Rp 505.081.051
3	Penerimaan Januari – Desember 2017	Rp 567.973.115
4	Penerimaan Januari – Desember 2018	Rp 646.269.963
5	Penerimaan Januari – Desember 2019	Rp 569.559.256

Dari tabel diatas bahwa setiap tahunnya ada peningkatan dan penurunan dana fundraising pada LAZISMAZ Permata Puri Semarang.

## E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan penerimaan Dana ZIS di LAZISMAZ Permata Puri Semarang

### 1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung pada penghimpunan dana LAZISMAZ, yaitu:

- a. Terjalannya hubungan kekeluargaan antara amil dan donatur.
- b. Adanya program-program penyaluran yang menarik bagi calon donatur.

Sebagai wawancara dengan Riyanto pada tanggal 28 september 2020,

“Kalau meningkatkan dana zakat dari faktor internal/eksternal, sebenarnya internal maupun eksternal lebih ke program, jadi kita itu ini banget kalau program bagus banyak berdonasi, bahkan Cuma update status berdonasi tanpa kita nawarin. Jadi ngga tahu karakter orang semarang itu masih melihat kamu punya program apa?”

## 2. Faktor Penghambat

- a. Kesadaran masyarakat tentang kewajiban membayar zakat masih rendah. Sebagaimana wawancara dengan Riyanto pada tanggal 28 september 2020,  
“untuk penghambatnya lebih ke kesadaran masyarakatnya dalam membayar zakat mereka masih menganggap zakat belum wajib atau mereka lebih suka menyalurkan sendiri. ”
- b. Kebanyakan donatur yang berzakat tidak hanya disatu lembaga.
- c. Kesadaran masyarakat tentang kewajiban membayar zakat masih rendah.<sup>3132</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Khairul Anwar (Kepala di LAZISMAZ), pada tanggal 17 Februari 2020, jam 15:00 WIB

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Riyanto, pada tanggal 28 September 2020 jam 15:30 WIB

**BAB IV**  
**ANALISIS FUNDRAISING PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT**  
**MASJID AL-AZHAR (LAZISMAZ) PERMATA PURI SEMARANG**

**A. Langkah-langkah dan Pelaksanaan Fundraising pada Lembaga Amil Zakat Masjid Al-Azhar (LAZISMAZ) Permata Puri Semarang**

*Fundraising* merupakan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada organisasi. *Fundraising* juga dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok maupun organisasi, perusahaan ataupun yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya adalah bentuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut. Tujuan fundraising adalah menghimpun dana zakat, memperbanyak muzaki, meningkatkan citra lembaga, menghimpun simpati atau relasi pendukung dan meningkatkan kepuasan muzaki.

LAZISMAZ merupakan lembaga yang bergerak dalam penghimpunan dana zakat, infaq, shadaqah. Visi dan misi LAZISMAZ sudah jelas dan direalisasikan dalam bentuk program pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan ekonomi.

Penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh LAZISMAS merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan penghimpunan dana zakat, dalam sebuah lembaga untuk menentukan tingkat penghasilan atau penghimpunan perlu adanya strategi, seperti hanya yang dilakukan LAZISMAS untuk meningkatkan dana zakat, LAZISMAS melalui beberapa tahapan dalam penghimpunan dana zakatnya, yaitu dengan melakukan briefing, implementasi dengan melaksanakan kegiatan fundraising dan yang terakhir melakukan evaluasi.

## 1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi yang dilakukan oleh LAZISMAZ adalah mengadakan briefing besar dengan tujuan untuk mendapatkan informasi perkembangan lembaga, mulai dari program, keuangan dan penghimpunan. Setelah briefing selesai, dari tim fundraising kemudian melakukan briefing lagi dan setiap fundraiser melaporkan hasil.

Menurut peneliti tahapan yang pertama briefing sangat tepat, karena dalam briefing dapat diketahui perkembangan penghimpunan dananya dan mengetahui kondisi lapangan dan kondisi donatur terkini.

## 2. Implementasi Strategi

Demi terlaksananya perencanaan yang dibuat lembaga, implementasi pada LAZISMAS dengan dilaksanakannya pembagian tugas, dalam penghimpunan dana zakatnya sudah ditentukan kebijakan dengan adanya target setiap tahunnya yang harus dicapai setiap fundraiser yaitu target aktivitas dan target penghimpunan, melaksanakan program kerja fundraising yaitu call, visit atau kunjungan, dan closing.

### 1. Langkah-langkah Fundraising pada Lembaga Amil Zakat Masjid Al-Azhar (LAZISMAZ) Permata Puri Semarang

#### a. Melalui tim Laskar LAZISMAZ.

Tim Laskar LAZISMAZ mendatangi rumah masyarakat sesuai dengan pembagian wilayah tersebut di atas dan melakukan sosialisasi dengan cara presentasi secara *face to face* kepada calon muzakki mengenai LAZISMAZ dan kewajiban zakat. Dalam menjalankan tugasnya, tim Laskar LAZISMAZ dibekali dengan *tools marketing* dengan tujuan untuk menarik minat serta meyakinkan calon muzakki. Yang dimaksud *tools marketing* di sini yaitu: seragam Laskar LAZISMAZ berupa kemeja dan jas, bolpoint LAZISMAZ, Laskar LAZISMAZ Card, Surat resmi penugasan Laskar LAZISMAZ, leaflet, buku agenda donatur LAZISMAZ, Formulir pendaftaran muzakki, kwitansi tanda terima zakat, laporan kunjungan muzakki (LKM) LAZISMAZ, laporan distribusi zakat LAZISMAZ, dll.

Jadi Laskar diambil dari anak-anak marbot Masji dan Musholla. Di masjid ada 6 Laskar dan di musholla Al Firdaus 2 Laskar dan musholla Baitulmukhlisin 2 Laskar jadi keseluruhan Laskar ada 10 Laskar. Untuk tugasnya mengambil zakat dirumah-rumah muzzaki yang menggunakan kata jemput zakat itu adalah peran Laskar. Setelah diambil dari muzzaki seorang Laskar kembali ke kantor Lazismaz untuk menyerahkan keadmin. Ada beberapa wilayah-wilayahnya sebagai berikut:

#### Pembagian Area

##### TIM 1 (Ust. Maryono & Rian)

No	Nama
1.	Maryono
2.	Djoko Martanto
3.	H. Muslih
4.	Sugeng Widodo
5.	Supalal
6.	Heru Pratekto
7.	Prof. Anang
8.	Budi Leksono
9.	Ruli
10.	Eris Yuniarto
11.	Joko Wahyono

##### TIM 2 (Ishomudin & Mabrur)

No	Nama
1.	Yudi R
2.	Anjar
3.	Darmadi
4.	Wanto Bakso
5.	Hendi Sambudi
6.	Surono
7.	Agus Nizar
8.	Maman Herdi
9.	Joko Susilo

##### TIM 3 (Abd.Wachid & Rozak)

No	Nama
1.	Sumarlan
2.	Deki
3.	Asep

##### TIM 4 (Riyanto & Riski)

No	Nama
1.	Marwini
2.	H. Ruslan
3.	Agus Apotek
4.	Adi Ruslan



TIM 5 (Arif &amp; Afif)

No	Nama
1.	Saerozi
2.	Nur Haryadi
3.	Dwi Aryandono
4.	Yatin
5.	Totok

TIM 6 (Bp. Budiarto &amp; Agus)

No	Nama
1.	Hb. Edrus
2.	Widodo PA
3.	Moh. Khasan
4.	Budiarto
5.	H. Harsoyo
6.	Edi Sukono
7.	Ali Haryadi
8.	Sarno
9.	Eri Sasmito
10.	Sumardi
11.	Tajudin
12.	Baidi Bukhori
13.	Soni Brownis
14.	Kasmudi
15.	Joni
16.	Jumadi BSB
17.	Suwarno

TIM 7(Bp. Khamdi Ali)

No	Nama
1.	A. Syakir
2.	Heri S
3.	Wahyu
4.	Ambar
5.	Akhmad Subaidi
6.	Cipto Hardono
7.	Wawan RT 5
8.	Dr. Aris
9.	Anom
10.	Lulus
11.	Kasdi
12.	Mujayin
13.	Sugeng Rental
14.	H. Hendro
15.	Zaenal Abidin
16.	Satya Wibowo
17.	Irwan BSB
18.	Purwanto
19.	Dr. Arif

TIM 8 (Bp. Sutadi &amp; Riyanto)

No	Nama
1.	Sutadi
2.	Sucipto
3.	Solechan
4.	H. Ate Sutiya
5.	Bayu Lestanto
6.	Tomi Martin
7.	Ashadi Pujo R
8.	Sario
9.	Firmansyah
10.	Sudarno
11.	Itok Mursito
12.	Greg

TIM	Wilayah
I	Blok B
II	Blok D
III	Blok C
IV	Jln Bukit Barisan
V	Blok Quanta
VI	Klaster Prima
VII	Blok G
VIII	Blok E

LAZISMAZ mempunyai metode fundraising untuk mendukung program kerja fundraising LAZISMAZ yaitu dengan metode strategi langsung dan metode strategi tidak langsung.

#### 1. Metode Fundraising Langsung (Direct Fundraising)

Yang dimaksud dengan metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzaki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzaki bisa seketika (langsung) dilakukan.

Adapun metode yang digunakan oleh LAZISMAS, yaitu: Donatur membayar langsung dikantor LAZISMAS, Gerai Zakat, Via ATM atau transfer.

UPZ (Unit Pengumpulan Zakat)

UPZ atau unit Pengumpulan Zakat dilaksanakan oleh LAZISMAZ bertujuan untuk memudahkan penghimpunan dana ZIS dari perumahan permata puri.

## 2. Metode *Fundraising* tidak langsung (*Indirect fundraising*)

Metode ini adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik yang tidak melibatkan muzzaki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising tidak dilakukan dengan memberikan secara langsung terhadap respon muzzaki. Misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu.<sup>33</sup> Metode yang digunakan oleh LAZISMAZ, yaitu: melalui media sosial dan memberikan perwakilan setiap kompleks untuk mendata satu persatu.

Kedua metode tersebut yang paling sering digunakan oleh LAZISMAZ dalam penghimpunan ZIS adalah metode langsung (*direct fundraising*). Karena dengan metode langsung calon muzzaki akan timbul rasa kepercayaan untuk menyumbangkan dananya agar dikelola lembaga, khususnya dalam lembaga pengelola zakat.

Akan tetapi metode ini tidak lepas dari metode tidak langsung (*indirect fundraising*), kedua metode untuk menunjang penghimpunan dana zakat LAZISMAZ. Hal ini terbukti adanya peningkatan penghimpunan dana LAZISMAZ dari awal tahun 2015-2019.

---

<sup>33</sup> Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 43

### 3. Pendukung

Pendukung yang dimaksud disini adalah adanya *tool kit marketing* dalam proses penghimpunan dana zakat, seperti brosur dan banner. Penulis melihat dari brosur LAZISMAZ menarik dan mengedukasi masyarakat secara ringan, jelas, dan padat. Brosur tersebut menjelaskan visi misi, jumlah pencapaian dana tiap tahunnya, dan program-program.

### 4. Evaluasi Strategi

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi pada penghimpunan dana, pengukuran kemampuan kinerja sesuai standar atau tidak sesuai, mengembangkan model strategi-strategi dan langkah-langkah dalam penghimpunan dana.

Evaluasi di LAZISMAZ terdapat evaluasi harian, mingguan, semester, bulanan dan evaluasi tahunan, baik program yang sudah teralisasi mau yang belum. Yang dievaluasi adalah mengenai target aktivitas dan target penghimpunan, mulai dari call, visit dan closing, kemudian dievaluasi fundraiser yang nantinya akan ada laporan.

Menurut peneliti evaluasi yang dilakukan LAZISMAZ sudah baik dilaksanakan secara rutin dan dalam rentang waktu dekat, karena evaluasi sangat perlu dilakukan agar mengetahui perkembangan penghimpunan dana.

Strategi yang digunakan LAZISMAZ sangat didukung oleh teori yang disampaikan oleh *Christensen*, dimana strategi sebagai pola-pola berbagai tujuan serta kebijakan dasar dan rencana untuk mencapai tujuan.

Adapun dampak dari penerapan strategi penghimpunan 2015-2019, sebagai berikut:

a. Peningkatan jumlah dana ZIS

Peningkatan dana ZIS merupakan tujuan utama dari lembaga pengelolaan zakat dan salah satu faktor pendukung lembaga dalam membiayai program dan membiayai operasional lembaga.

Meskipun LAZISMAZ memiliki Masjid Al-azhar, akan tetapi dengan kerja keras LAZISMAZ sendiri dapat meningkatkan jumlah pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah dari setiap tahunnya. Tujuan inilah yang paling utama dalam pengelolaan zakat dan ini pula yang menyebabkan mengapa dalam fundraising harus dilakukan. Tanpa aktifitas fundraising kegiatan lembaga pengelolaan zakat akan kurang efektif. Penghimpunan dana zakat LAZISMAZ mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

b. Peningkatan jumlah donatur

Donatur merupakan orang yang mendonasikan hartanya atau menyumbangkan hartanya kepada yang membutuhkan, dan merupakan salah satu faktor pendukung lembaga dan membiayai program dan membiayai operasional lembaga, ketika tidak ada donatur maka tidak ada dana yang dihimpun oleh lembaga.

Donatur bisa diartikan seseorang atau kelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktifitas fundraising yang dilakukan oleh sebuah Organisasi Pengelolaan Zakat, jika memiliki kesan yang positif dan bersimpati terhadap lembaga tersebut dapat menjadi pendukung lembaga meskipun tidak menjadi muzakki.

Agar calon muzakki terpengaruh dan mau memberikan donanya kepada LAZISMAZ, perlu melakukan identifikasi donatur atau calon muzakki. Pengenalan terhadap calon muzakki

diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang perilaku calon muzakki.

c. Menghimpun volunteer dan pendukung

Dengan adanya kelompok ini, maka kita telah memiliki jaringan informal yang sangat menguntungkan dalam aktifitas fundraising.

LAZISMAZ mempunyai beberapa volunteer untuk membantu dalam meningkatkan penghimpunan dana, untuk volunteer biasanya ada di Gerai Zakat, pada waktu bulan Ramadhan LAZISMAZ juga membuka relawan mulai dari relawan Gerai Zakat, Laskar, dan Penyaluran Program.

d. Meningkatkan Citra Lembaga

Berdasarkan citra ini setiap orang akan menilai lembaga, dan pada akhirnya menunjukkan sikap atau perilaku terhadap lembaga. Jika yang ditujukan kepada lembaga citra yang positif, maka dukungan dan simpati mengalir dengan sendirinya terhadap lembaga. Dengan citra yang baik akan sangat mudah sekali mempengaruhi masyarakat untuk memberikan donasi kepada lembaga.

Meningkatkan citra lembaga, LAZISMAZ sudah termasuk lembaga yang baik, donatur percaya karena mempunyai program yang jelas, dan setiap ada donatur yang donasi akan diberikan laporan, hal ini bertujuan agar donatur yang agar berdonasi percaya bahwa mereka yg disalurkan digunakan untuk membantu program ataupun kaum dhuafa.

e. Memuaskan Muzzaki

Kepuasan muzzaki akan berpengaruh terhadap nilai donasi yang akan diberikan kepada lembaga. Mereka akan mendonasikan dananya kepada lembaga secara berulang-ulang, bahkan menginformasikan kepuasannya terhadap lembaga secara positif kepada orang lain.

Untuk memuaskan muzzaki, LAZISMAZ memberikan pelayanan terbaik dan melayani donatur yang ingin berdonasi, baik donatur yang datang ke kantor, zakatnya dijemput, atau melalui transfer.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Fundraising dalam Meningkatkan Penerimaan Dana ZIS pada LAZISMAZ Permata Puri Semarang.**

Kegiatan yang dilakukan lembaga tentu ada beberapa faktor yang mendorong dan mendukung serta terdapat faktor yang menghambat pada proses penghimpunan program dan kegiatan yang dijalankan.

LAZISMAZ dalam meningkatkan penghimpunan dana zakat, LAZISMAZ membutuhkan strategi-strategi untuk meningkatkan jumlah dana ZIS setiap tahunnya. Oleh karena itu, penulis mencoba menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS di LAZISMAZ, dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Treatment*). Berikut analisis SWOT dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS:

1. *Strength* (Kekuatan), merupakan hal-hal yang menjadi kekuatan yang bersumber dari perusahaan. Kekuatan dapat dikontrol dan diawasi demi kepentingan atau perkembangan perusahaan.

Kekuatan di LAZISMAZ diantaranya:

- a. Adanya undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.
- b. Mempunyai ambulance
- c. Sudah memiliki muzzaki tetap

2. *Weakness* (Kelemahan), merupakan segala sesuatu yang menjadi kelemahan atau *kendala* yang berasal dari perusahaan dan



menyebabkan kesulitan bagi perusahaan. Kelemahan di LAZISMAZ diantaranya:

- a. Rendahnya kemauan amil untuk mensosialisasikan ZIS dan ajakan berdonasi.
- b. Lemahnya proses edukasi ZIS kepada masyarakat.
- c. Belum adanya sistem balasan chat secara otomatis ketika ada yang berdonasi

3. *Opportunity* (Peluang), merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk berkembang. Peluang merupakan faktor lingkungan yang menjadi *pendorong* bagi perusahaan.

Peluang di LAZISMAZ, diantaranya:

- a. Tidak hanya menghimpun dana zakat, tetapi juga infaq dan shadaqah.
- b. Terjalinnnya hubungan baik antara amil dan donatur.

4. *Treatment* (tantangan atau ancaman), merupakan situasi yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk melindungi dan memperbaiki kedudukannya di pasar, ancaman ialah faktor luar perusahaan yang tidak dapat dihilangkan, namun dapat diperkecil intensitas kemunculannya. Ancaman LAZISMAZ diantaranya:

- a. Rendahnya masyarakat mengenai zakat.
- b. Kebanyakan donatur tidak berdonasi di satu lembaga saja.
- c. Adanya lembaga-lembaga zakat lain tersebar di Jawa Tengah
- d. Mayoritas muzzaki yang berzakat masyarakat perumahan Permata Puri

Dari analisis SWOT diatas penulis membuat beberapa asumsi yang memberikan gambaran terhadap lembaga amil zakat LAZISMAZ tentang posisi dan strategi yang akan digunakan.

- a. Asumsi (SO) kekuatan dan peluang:

- 1) Adanya muzzaki tetap membuat keuangan LAZISMAZ tetap stabil.

- b. Asumsi (WO) kelemahan dan peluang:
  - 1) Meningkatkan kualitas sumber daya lembaga.
- c. Asumsi (ST) kekuatan dan ancaman:
  - 1) Adanya persaingan yang sehat antara LAZISMAZ dengan lembaga zakat lainnya.
- d. Asumsi (WT) kelemahan dan ancaman:
  - 1) Membuat strategi baru dalam mensosialisasikan zakat terhadap donatur.
  - 2) Mengadakan pelatihan untuk fundraiser.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Analisis *Fundraising* pada Lembaga Amil Zakat Masjid Al-Azhar (LAZISMAZ) Permata Puri Semarang, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Langkah –langkah *Fundraising* pada Lembaga Amil Zakat Masjid Al-Azhar (LAZISMAZ) Permata Puri Semarang melalui:

Melalui tim Laskar LAZISMAZ.

Tim Laskar LAZISMAZ mendatangi rumah masyarakat sesuai dengan pembagian wilayah tersebut di atas dan melakukan sosialisasi dengan cara presentasi secara *face to face* kepada calon muzakki mengenai LAZISMAZ dan kewajiban zakat.

Laskar diambil dari anak-anak marbot Masji dan Musholla. Di masjid ada 6 Laskar dan di musholla Al Firdaus 2 Laskar dan musholla Baitulmukhlisin 2 Laskar jadi keseluruhan Laskar ada 10 Laskar. Untuk tugasnya mengambil zakat dirumah-rumah muzakki yang menggunakan kata jemput zakat itu adalah peran Laskar. Sesudah diambil dari muzakki seorang Laskar kembali ke kantor Lazismaz untuk menyerahkan keadmin.

LAZISMAZ Permata Puri dalam meningkatkan penghimpunan menggunakan dua metode *fundraising*, adalah sebagai berikut:

##### *a. Direct Fundraising*

Dalam strategi ini LAZISMAZ langkah yang digunakan yaitu: membayar langsung di kantor LAZISMAZ ,Gerai zakat, Jemput zakat, Via ATM atau Transfer.

b. *Indirect Fundraising*

Langkah yang dilakukan LAZISMAZ melalui sosial media dan brosur.

Dari langkah-langkah yang paling sering dilakukan dalam pengumpulan dana adalah *indirect fundraising*, karena dengan langkah tersebut calon muzakki akan timbul kepercayaan untuk menyumbangkan dananya agar dikelola lembaga.

Dari kedua langkah tersebut yang paling sering dilakukan dalam pengumpulan dana adalah *direct fundraising*, karena dengan metode langsung calon muzakki akan timbul rasa percaya untuk menyumbangkan dan-dananya agar dikelola lembaga. Karena dengan metode langsung calon donatur akan lebih percaya dan lebih efektif, dan pengumpulan dana zakat, infaq, shadaqah mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengumpulan dana zakat, infaq, shadaqah setiap tahunnya, antara lain:

1. Faktor pendukung, yaitu:
  - a. Adanya laporan kepada donatur mengenai program-program terbaru LAZISMAZ
2. Faktor penghambat, yaitu:
  - a. Kesadaran masyarakat tentang membayar zakat masih rendah.

**B. Penutup**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2006. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta: Universitas Indonesia UI Press
- Ali Hasan, Muhammad. 2008. *Zakat dan Infaq (Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia)*. Jakarta: Kencana
- Al-Zuhayly, Wahbah. 2005. *Zakat kajian berbagai mazha.*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Anwar, Saifuddin. 1998. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiman, Achmad Arif. 2012. *Good Governance Pada Lembaga Ziswaf (Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan ZISWAF)*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang
- Choliq, Abdul. 2015. *Strategi Penggalangan Dana (Fundraising)*. Semarang: Varos Mitra Utama.
- Darmuin, Ilyas Supena. 2009. *Manajemen Zakat*. Semarang: Walisongo Press.
- El-Bantanie, M. Syafi'e. 2009. *Gampang Praktek Zakat Infaq & Sedekah*. Bandung: PT Salamadani Pustaka Semesta
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitati:Teori dan Praktik*. Jakarta: Paragonatama Jaya.
- Ita Aulia Corynal dan Hendri Tanjung. "Formasi Strategi Penghimpun Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)", dalam Jurnal Al-Muzara'ah.
- Khasanah, Umroul. 2010. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN-Maliki Press
- Manajemen Pengelolaan Zakat, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktrat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, 2009)
- Nasar, M. Fuad, *Outlook Pembangunan Zakat Nasional*, (<http://zonaekis.com/outlookpembangunan-zakat-nasional-2012/>)
- Nurbini, *Pengelolaan Zakat Fitrah di Masjid Studi Kasus di Masjid-masjid di Kecamatan Ngaliyan*, (Laporan Penelitian Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang)

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Qadir, Abdurrachman. 2001. *Zakat (Dalam Dimensi Mahdhan dan Sosial)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Qardhawi, Yusuf. 2007. *Hukum Zakat*. Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia
- Sutrisno, Hadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Sutisna, Hendra. 2006. *Fundraising Database, Panduan Praktis Menyusun Fundraising Database dengan Microsof Access*. Depok: PIRAMEDIA
- Syaf, Mahyudin. 1985. *Fiqh Sunnah 3*. Bandung: PT. Alma'arif
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Subagyo, P.Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi, Optimalisasi Potensi Zakat, Infaq, Shadaqah dalam Pemerataan Ekonomi di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus di BAZNAS Kab. Sukoharjo), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol.3 No. 1 2017, hlm. 18. Diakses 02 Juli 2020
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 2011 Tentang pengelolaan Zakat.
- Zuhri, Saifudin, *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru) Undang-undang Pengelolaan Zakat No 23 tahun 2011*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012)
- Sulthon, Muhammad. 2015. *Dakwah dan Sadaqat (Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Pahlawan Kayo, Kahatib. 2007. *Manajemen Dakwah (Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional)*. Jakarta: Amzah

## **DRAF WAWANCARA**

### **Lampiran 1**

A. Draf wawancara dengan bapak H. Khoirul Anwar, M.Ag selaku ketua di LAZISMAS Permata Puri Semarang

1. Bagaimana sejarah berdirinya LAZISMAZ Permata Puri Semarang?
2. Apa yang menjadi dasar dan tujuan berdirinya LAZISMAZ Permata Puri Semarang?
3. Apa VISI dan MISI dari LAZISMAZ Permata Puri Semarang?
4. Bagaimana struktur organisasi LAZISMAZ Permata Puri Semarang?
5. Program apa saja yang ada di LAZISMAZ Permata Puri Semarang?
6. Bagaimana sistem pembayaran zakat, infaq, shadaqah di LAZISMAZ Permata Puri Semarang?
7. Bagaimana kondisi donatur di LAZISMAZ Permata Puri Semarang?
8. Berapa jumlah dana yang dikumpulkan LAZISMAZ Permata Puri Semarang sejak awal berdiri sampai sekarang?
9. Bagaimana langkah-langkah dan strategi fundraising di LAZISMAZ Permata Puri Semarang?
10. Bagaimana implementasi langkah-langkah dan strategi fundraising di LAZISMAZ Permata Puri Semarang?
11. Bagaimana evaluasi langkah-langkah dan strategi fundraising di LAZISMAZ Permata Puri Semarang?
12. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan dan mencari dana ZIS di LAZISMAZ Permata Puri Semarang, dari awal berdiri sampai sekarang?

B. Draf wawancara dengan Riyanto selaku perwakilan Manajer Fundraising LAZISMAZ Permata Puri Semarang

1. Di bagian Fundraising ada berapa bagian dan apa saja?
2. Bagaimana LAZISMAZ mengidentifikasi calon muzakki?
3. Bagaimana strategi dan langkah-langkah pembayaran zakat, infaq, shadaqah di LAZISMAZ?

4. Bagaimana kondisi penghimpun dana ZIS dari awal berdiri sampai sekarang?
5. Bagaimana strategi LAZISMAZ dalam penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, shadaqah?
6. Bagaimana perumusan strategi fundraising di LAZISMAZ?
7. Bagaimana kondisi yang ditemukan didalam maupun dilapangan terkait penghimpunan dan penentuan strategi fundraising LAZISMAZ?
8. Adakah karakteristik yang dimiliki oleh LAZISMAZ?
9. Bagaimana implementasi strategi fundraising di LAZISMAZ?
10. Bagaimana evaluasi strategi fundraising yang diterapkan di LAZISMAZ?
11. Metode fundraising apa yang digunakan LAZISMAZ dalam penghimpunan dana zakat, infaq, shadaqah? Dan mana yang lebih efektif dalam penghimpunan dana ZIS?
12. Adakah program yang menjadi daya tarik masyarakat dalam menghimpun dana ZIS?
13. Faktor apa saja yang menghambat dan mendorong penghimpunan dana di LAZISMAZ? (Faktor internal dan eksternal)
14. Bagaimana ketentuan kriteria fundraising di LAZISMAZ?
15. Bagaimana metode LAZISMAZ menanggapi keluhan dari masyarakat?
16. Apakah di LAZISMAZ sudah ada volunteer? kalau ada bagaimana kondisinya?
17. Apa yang dilakukan LAZISMAZ dalam membaca situasi dan kondisi dilapangan ketika akan melaksanakan aktivitas penghimpunan dana?
18. Bolehkan saya mengetahui nama pengurus divisi penghimpunan?
19. Bagaimana cara menentukan waktu dan lokasi penghimpunan?
20. Apakah LAZISMAZ mempunyai standarisasi dalam melaksanakan evaluasi penghimpunan?
21. Bolehkan saya mengetahui program kerja divisi penghimpunan?
22. Apakah LAZISMAZ mempunyai standarisasi dalam melaksanakan evaluasi penghimpunan?
23. Bolehkan saya mengetahui program kerja divisi penghimpunan?



24. Siapa saja yang berdonasi di LAZISMAZ Permata Puri Semarang?
25. Bagaimana LAZISMAZ mengidentifikasi calon muzzaki?
26. Bagaimana kondisi donatur dari awal berdiri sampai tahun 2020 ini?
27. Apa saja tugas CRM?
28. Strategi apa yang digunakan LAZISMAZ dalam penghimpunan dana ZIS?
29. Untuk donatur berzakat, infaq dan shadaqah datang ke kantor sering atau tidak?
30. Bagaimana SOP CRM?
31. Bagaimana menghadapi donatur yang complain?
32. Bagaimana metode fundraising di LAZISMAZ Permata Puri Semarang?
33. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penghimpunan dana ZIS?
34. Metode fundraising mana yang lebih efektif dalam penghimpunan dana ZIS?
35. Bagaimana cara untuk meyakinkan calon donatur untuk berzakat, infaq, dan shadaqah di LAZISMAZ Permata Puri Semarang?
36. Apa program yang menjadi daya tarik masyarakat dalam menghimpun dana ZIS?
37. Strategi fundraising yang dijalankan LAZISMAZ seperti apa?
38. Bagaimana perencanaan strategi fundraising di LAZISMAZ?
39. Bagaimana implementasi strategi fundraising di LAZISMAZ?
40. Bagaimana evaluasi strategi fundraising di LAZISMAZ?
41. Kendala apa yang dihadapi dalam penghimpunan dana?

## DOKUMENTASI

### Lampiran II



Santunan Anak Yatim



Bantuan Alat Pendengar



Bantuan Masjid dan Musholla



Bantuan Beasiswa



Kegiatan Jum'at Gratis



Bantuan Modal Usaha



Pendistribusian Zakat Fitr



Pengurus LASKAR LAZISMAZ



Rapat bulanan devisi penghimpunan



Rapat tahunan devisi penghimpunan

**PROGRAM - PROGRAM LAZISMAZ**

- BANTUAN SOSIAL**: Bantu Puri Berzakat Kepada Faki Miskin, Anak Yatim, Dhuafa, Lansia dan Korban Bencana Alam
- BANTUAN KESEHATAN**: Membantu Bantuan Berzakat Kebutuhan Masalah dan Pengobatan Gigitan Gigitan Hewan Kurang Mampu Yang Sedang Sakit
- BESISWA PENDIDIKAN**: Membantu Berzakat Kepada Siswa Yatim dan Kurang Mampu
- BANTUAN MODAL USAHA**: Bisa Dalam Bentuk Tabung Motivasi Usaha, Pelatihan Keterampilan, Atau Pemberian Modal Berupa Alat Sederhana Pertanian
- PROGRAM AMBULANCE DAN MOBIL BANTUAN SOSIAL**

**LAZISMAZ PERMATA PURI**  
**UPZ MASJID AL-AZHAR**  
 Korpri & Masjid Al-Azhar 76101411462248, Ngaliwang Semarang

No. Rekening:  
 1. Zakat : 136-00-0203000-3 (Bank Mandiri)  
 2. Waqaf : 136-00-7620000-0 (Bank Mandiri)  
 3. Wakaf : 871-008-3300 (Bank BCA)

"Maukah Berzakat Boleh, Melampahi"

**SEKILAS TENTANG LAZISMAZ**

LAZISMAZ (Lembaga Amil Zakat Infrah Sholah masjid Al-Azhar) adalah lembaga wakaf yang bergerak dalam penyalangan pengumpulan, pendistribusian dan pengayoman dana zakat, infrah, khodohah, wakaf dan sosial kemasyarakatan lainnya.

Lembaga ini pada bulan Desember 2018 secara resmi telah menjadi UPZ (Unit Pengumpul Zakat) dibawah naungan BAZNAS Kota Semarang dengan nomor SK : 102-04.4-1 / BAZNAS-SMG.X.2018.

**VISI**  
 1. Mengembangkan pengumpulan zakat, infrah, khodohah, wakaf dan sosial kemasyarakatan lainnya  
 2. Mengembangkan pendistribusian dan pengayoman dana zakat, infrah, khodohah, wakaf dan sosial kemasyarakatan lainnya

**MISI**  
 1. Mengembangkan pengumpulan zakat, infrah, khodohah, wakaf dan sosial kemasyarakatan lainnya  
 2. Mengembangkan pendistribusian dan pengayoman dana zakat, infrah, khodohah, wakaf dan sosial kemasyarakatan lainnya

**Profil Pendistribusian Zakat LAZISMAZ (Januari 2018 - Oktober 2019)**

- Faki Miskin
- Beasiswa
- Lembaga Mustahid dan Majid
- Sabilillah
- Amil

**25% Dari Hartamu Adalah Milik Allah SWT Yang Harus Diberikan Kepada Yang Berhuk.**

**REKAPITULASI ZAKAT FITRAH DAN ZAKAT MAL LAZISMAZ / UPZ MASJID AL - AZHAR**

NO	NO. KORBAN	NO. KORBAN	NO. KORBAN	NO. KORBAN	NO. KORBAN	NO. KORBAN	NO. KORBAN	NO. KORBAN	NO. KORBAN
1	136-00-0203000-3	136-00-0203000-3	136-00-0203000-3	136-00-0203000-3	136-00-0203000-3	136-00-0203000-3	136-00-0203000-3	136-00-0203000-3	136-00-0203000-3

Brousur LAZISMAZ Permata Puri Semarang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eva Saidatus S  
TTL : Jepara, 27 Desember 1996  
Jenis Kelamin : Islam  
Alamat : Tunahan RT 26 RW 08 Kec. Keling Kab Jepara  
Email : [evavairus1227@gmail.com](mailto:evavairus1227@gmail.com)  
No. HP : 082136075627

### Jenjang Pendidikan

1. MI Miftahul Ulum 1
2. Mts N Keling
3. MA Hasyim As'ari Bangsri
4. UIN Walisongo Semarang

Demikian riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 27 April 2021



**Eva Saidatus S**